

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara**

Dinas Kominfosandi merupakan perangkat Pemerintah Republik Indonesia yang ruang lingkupnya membidangi urusan informasi, komunikasi dan persandian. Setelah Departemen Penerangan dibubarkan tahun 1999, penyebaran informasi diserahkan ke pemerintah daerah dan menjadi dinas perhubungan komunikasi dan informatika. Pada awal tahun 2017 karena urusan antara bidang perhubungan dan bidang komunikasi berbeda, maka dilepas/dipecah bidang komunikasi dan informatika dari dinas perhubungan. Dan menjadilah dinas tersendiri yakni dinas komunikasi dan informatika berdasarkan peraturan bupati tahun 2017 1 januari tentang perubahan SOTK (Susunan Organisasi dan Tata Kerja).

Berdasarkan pemetaan provinsi, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Hulu Sungai Utara mendapatkan kategori tipe A dengan nilai 889, dengan mendapatkan kategori tipe A maka struktur organisasinya adalah: Kepala Dinas, Sekretariat dan 5 bidang. karena adanya penyesuaian daerah maka dirampingkan urusan terhadap bidang-bidang dan menjadi 3 bidang yaitu *E-Government*, Persandian dan statistik, dan Komunikasi Informasi Publik.

## 2. Struktur Organisasi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kominfosandi

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Kepala Dinas	Jony Rakhman, ST., MT., MSc.
Plt. Sekretaris	Agus Wahyudi, S.Sos,M.AP
Plt. Sub Bagian Program dan Data	Erpiyanto, S.Sos
Plt. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Ryan Maulana, S.Kom
Sub Bagian Keuangan dan Aset	Agus Wahyudi, S.Sos,M.AP
Bidang Informasi, Komunikasi Publik dan Statistik	Darmika Hermeda, S.Sos., MA
Bidang E-Government dan Infrastruktur Teknologi Informasi Komunikasi	Muzain, SE
Bidang Persandian dan Pelayanan Informasi	Farid Majedi, S.Sos

### 3. Data Pegawai Dinas Kominfo Kab. Hulu Sungai Utara

Tabel 4.2 Data Pegawai Dinas Kominfo

No	Jabatan	Nama
1.	Kasi. Pelayanan Informasi Publik	H Suriadi, S. T
2.	Staf/Kameramen	Eddy Abdillah
3.	Staf Bidang PPKP	Isnormiaty, S. Sos
4.	Sandiman Ahli Muda	Ahmad Khairullah S.I.Kom
5.	Editor	Robby Kurniawan
6.	Bendahara	Rustina
7.	Junior Programmer	Adi Alamsyah, S.Kom
8.	Analisis Persandian	Zaini Najih Karimi, S.IP, M.IP
9.	Pranata Komputer	Muhammad Arif Rahman, S.Kom
10.	Ahli Pertama – Pranata Komputer	Taufiq Abrory, S.Kom
11.	Pranata Komputer Ahli Pertama	Ema Agustina, S.Kom
12.	Reporter Fotografer	Agus Saputra, S.Pd

13.	Staf Administrasi	Alpian Noor, A. Md. Ak
14.	Pengelola Sistem dan Jaringan	Akhmad Ismail, S.E
15.	Admin Bid. E-Government	Anna Maryati, S.Sos, M.AP
16.	Admin Media Center	Anisyah, S.Sos
17.	Pengelola Akun Media Sosial/Koordinator Sistem Informasi Distribusi	Anita RAhmi, S.Kom
18.	Kameramen	Auli Rahman S.I.Kom
19.	Reporter,Kameramen,Photografer	Dedy Wahyudi S.I.Kom
20.	Release Berita,Editor,Teknisi	Dody Pramana Poetra, S.Sos
21.	Teknisi Jaringan Instalasi	Hariani
22.	Pranata Komputer Ahli Pertama	Ibnu Aqil, S.Kom
23.	Photografer,Editor	Jimmy Setiawan S.I.Kom
24.	Admin Media Center dan PPID	Muhammad Rizki Hidayat, S.AP
25.	Staf Arsip,Photografer,Kamerawan	Noor Ikhsan, S.PD
26.	Driver	Rahman
27.	Photografer	Rahmat Febriannor

28.	Pengelola Aplikasi Smartphone,Photografer	Ricky Ridhani, A. Md
29.	Editor,Virtual On Air,Teknisi	Rizky Rahman Darma Putra S.I.Kom
30.	Editor,VTR On Air	Sandy Septiawan
31.	Staf Administrasi Keuangan	Siti Yuhana, S. Sos
32.	Staf Administrasi	Sri Adella, ST
33.	Petugas Media Center	Sri Ningsih
34.	Photografer	Suriadinata, S. IP
35.	Adm. Seksi Pelayanan Informasi Publik	Syarifatul Hakimah, S. Pd
36.	Petugas Teknologi Informasi Komputer	Taufik Hidayat, S. Kom., M.I.Kom
37.	Petugas Pemberitaan	Tina Armianti S.AP
38.	Kameramen	Yudi Rama Hista

## **B. Penyajian Data**

### **1. Kebijaksanaan komunikasi**

Setelah pelaksanaan wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa dalam proses strategi komunikasi Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan strategi komunikasi, yaitu kebijaksanaan komunikasi, perencanaan komunikasi dan setelahnya strategi komunikasi.

Bapak Rahman ketika ditanya tentang strategi komunikasi, beliau menyebutkan terlebih dahulu untuk mengenal dari undang-undang kominfo sampai tupoksi dalam Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik yang ada di Dinas Kominfo Kab. Hulu Sungai Utara. seperti yang beliau ucapkan: “*baarti ikam* harus tahu dulu undang-undang tupoksi IKP undang-undang dasarnya itu, Supaya sesuai dengan undang-undang apa kominfo ini, terutama bidang IKP tu apa tujuan”<sup>1</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rahman, Bapak Rizki juga menambahkan bahwa dalam proses kebijaksanaan komunikasi memiliki rentetan atau tahapan di dalamnya, tahapan tersebut secara vertikal dari kementerian kominfo diintervensi oleh peraturan gubernur lalu turun ke peraturan bupati dan ke Dinas Kominfo untuk diintervensi kembali. Maksud dari intervensi ialah bentuk penyesuaian ketika tupoksi yang turun harus

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Rahman, Pegawai Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

disesuaikan dengan keadaan lembaga atau daerahnya, pada kementerian kominfo memiliki tupoksi yang banyak seperti izin radio, izin menara dan lain-lain. Semua hal itu ada beberapa yang tidak kami miliki, oleh karena itu perlu adanya intervensi di peraturan menteri kominfo termasuk dalam perluasan informasi. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki sebagai berikut:

rentetan itu dari kementerian dulu secara vertikal, kita ikuti kementerian kominfo *min ae*, *habis* itu dari kementerian itu diintervensi oleh peraturan gubernur lalu turun ke peraturan bupati itu *kaina* turun iya ke tupoksi-tupoksi yang memang harus kita sampaikan, *kan* di kementerian itu banyak *kaya* radio, masalah *kaya* tower tapi di e-guv ada *ae*, jadi kementerian itu banyak tupoksinya mungkin *klo kaya* izin radio, izin menara dan lain-lain *tu* ada beberapa kita yang *kadada*, jadi kita peraturan menteri kominfo *tu* ada beberapa yang diintervensi ya salah satunya itu perluasan informasi, itu yang diintervensi peraturan gubernur lalu peraturan bupati lalu ke dinas kominfo kita mengambil intervensinya<sup>2</sup>

Selanjutnya masih dari Bapak Rizki menyebutkan bahwa maksud intervensi kegiatan ini adalah bagaimana tiap daerah itu mengikuti dan mengiringi kegiatan yang ada dalam kementerian. Pada tupoksi kementerian itu memiliki banyak butiran kegiatan di dalamnya lalu pemerintah daerah memilah milih yang sesuai dengan daerahnya masing-masing untuk bisa dilaksanakan sesuai kesanggupan pemerintah daerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki sebagai berikut:

kita *min ae* intervensi kegiatan, kita *bujur* kominfo *tu handak* sama kementerian, oh kementerian *beisi* kegiatan *kaya* ini ini ini, harusnya daerah daerah lain *meiringi jua* karena hubungannya vertikal *kesitu*, *kan* di kementerian itu ada tupoksi a b c d e *hanyar* pemerintah daerah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas KominfoSandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

itu memilah milih yang kesesuaian dengan pemerintah daerahnya *nang mana yang kawa* dijalankan<sup>3</sup>

Bapak Rizki juga menambahkan bahwa untuk urusan perizinan bukan kami yang memegang, untuk penyebarluasan informasi itu dalam peraturan gubernur ada dibuatkan yang kemudian turun ke dinas. Pada dinas disebarluaskan kembali ke berbagai bidang yang ada di dalamnya dan bidang-bidang tersebut juga ada pembagiannya sendiri, nanti yang memegang adalah kepala bidang untuk tupoksi tersebut dapat dibagikan ke staf dan pegawainya, seperti siapa yang mengerjakan bagian informasi, bagian informasi publik, bagian statistik dan lain-lain. begitulah rentetan atau tahapan dari kementerian, pemda, dan dinas. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rizki Sebagai berikut:

Cuma mungkin pribadi kita *kayanya* masalah perizinan kita *kadada* memegang, lalu salah satunya penyebarluasan informasi itu pergub ada *diulahakan* iya yang tadi lalu turun ke dinas, di dinas itu *disebarluasakan pulang* iya *jer pian* tadi bidang ini ini, bidang ini ini, bidang ini ini kaina di bidang dibagi *pulang*, oh ini gasan staf ini *kaya* *jer pian* habis bidang itu *kaina* yang *megang* kepala bidang kabit, *kaina* kabit *mambagi pulang* oh tupoksi pegawai ini ada ini ada berapa orang. Jadi kabit dibagi *sidin pulang* bidang IKPS (informasi komunikasi publik dan statistik) di dalam itu *kaina* tupoksinya dibagi *pulang nang menggawi* informasi *nang mana?* Ini, *nang menggawi* informasi publik *mana?* ini, statistik yang ini. Jadi rentetannya *kaya* itu *sabujurnya*, Kementerian, Pemda, Dinas<sup>4</sup>

Bapak Rahman juga menerangkan bahwa dinas kominfo ini supaya dapat sesuai undang-undang, terutama dalam mencapai tujuan bidang IKP atau

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

informasi komunikasi publik pasti memiliki sebab. Kemudian harus ingat bahwa ada payung hukumnya tersendiri berdasarkan undang-undang, pemerintah, dan peraturan bupati itu harus ada. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rahman sebagai berikut:

Supaya sesuai dengan undang-undang apa kominfo ini, terutama bidang IKP *tu* apa tujuannya. tujuan itu *kan* dari mencapai ini pasti ada ini, untuk mencapai ini pasti ada ini, jangan *kada* ingat payung hukumnya berdasarkan undang-undang atau pemerintah atau berdasarkan peraturan bupati, itu harus ada<sup>5</sup>

Maka dari itu, pentingnya pemahaman dan penerapan kebijaksanaan komunikasi dalam konteks Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bapak Rahman dan Bapak Rizki menekankan bahwa keberhasilan komunikasi publik tidak hanya bergantung pada pemahaman akan undang-undang dan tugas pokok fungsi (tupoksi), tetapi juga pada proses intervensi yang mengatur bagaimana kebijakan dari Kementerian Kominfo diterapkan secara lokal. Intervensi ini penting untuk menyesuaikan tupoksi kementerian dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Setiap tingkatan dari kementerian ke pemerintah daerah dan kemudian ke Dinas Kominfosandi memiliki peran dalam memilah dan melaksanakan kebijakan yang relevan. Bapak Rizki juga menyoroti bahwa tanggung jawab penyebarluasan informasi berada di tangan dinas yang kemudian dibagi antara berbagai bidang sesuai dengan tugas masing-masing.

Selain itu, Bapak Rahman menekankan bahwa seluruh proses ini harus berlandaskan pada payung hukum yang jelas agar tujuan dalam Bidang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Rahman, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain, integrasi antara kebijaksanaan, perencanaan, dan strategi di lapangan menjadi kunci dalam mengoptimalkan strategi komunikasi.

Adapun bentuk tahapan kebijaksanaan komunikasi yang ada dalam Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara adalah Peraturan Presiden mengenai Kementerian Kominfo, Peraturan Gubernur mengenai Dinas Kominfo, dan Peraturan Bupati mengenai Dinas Kominfosandi.

## **2. Perencanaan komunikasi**

Perencanaan komunikasi merupakan tahap selanjutnya dari kebijaksanaan komunikasi yang mendapatkan payung hukum secara jelas dalam mengetahui tujuan Dinas Kominfosandi terutama pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik. Pelaksanaan perencanaan komunikasi adalah bagaimana perancangan, pembentukan, dan pemilihan opsi-opsi dalam menentukan strategi komunikasi kedepannya.

Menurut Ibu Isnormiaty perencanaan komunikasi yang ada dalam Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara adalah mengadakan rapat pada awal tahun yang dipimpin oleh kepala dinas dan pembahasan dalam rapat bersifat umum. Pada bidang IKP atau informasi komunikasi publik sendiri saat ini kepala bidangnya yang baru menjabat beberapa bulan yaitu Bapak Darmika, masih belum mengadakan rapat mengenai pembahasan pekerjaan terkecuali hal yang penting seperti peliputan, itu ada dilaksanakan rapat untuk membahasnya walau tidak terlalu sering. Sementara itu kepala bidang sebelumnya yaitu Ibu Khalidiyah dalam rapat Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik juga

jarang beliau memimpin rapat, pasti selalu ada kehadiran kepala dinas dalam rapat tersebut. Hampir seluruh rapat-rapat yang ada membahas mengenai pekerjaan peliputan atau bisa dalam bentuk acara hari jadi baru dilaksanakan rapat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isnormiaty sebagai berikut:

kalau biasanya awal tahun ada dipimpin kadis ada rapat secara umum, kalau untuk bidang IKP ini *seapa* kepala bidang yang *hanyar* ini baru beberapa bulan Bapak Darmika, *kadada pank* belum rapat yang masalah gawian, kecuali perlu *kaya* peliputan ada *ae pank* rapat cuma *kada* terlalu. kalau kepala bidang sebelumnya Ibu Khalidiyah *tu* jarang *sidin* yang memimpin, pasti ada *kadisnya jua*. *Kabanyakan* rapat-rapat *kaya* itu *pank* membahas masalah *gawian* peliputan atau misalnya ada *event* hari jadi *hanyar* rapat<sup>6</sup>

Menurut Bapak Dody dalam rapat kerja yang dilaksanakan setahun sekali, ada salah satunya penilaian kinerja yaitu penambahan atau pengurangan dalam SK pegawai. Seperti contoh seseorang itu tidak bisa lagi menjalankan pekerjaan meliput maka dipindah tugaskan menjadi supir, oleh karena itu SK atau surat keputusannya juga ikut berubah. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Dody sebagai berikut:

ada penambahan atau pengurangan di rapat kerja, dari penilaian kinerja setahun sekali *pank*. *inya kan* ada misalnya *kan* diubah oh misalnya si *Ani* disini *kada kawa* lagi meliput, jadi dipindah ke lain misalnya supir kah *pulang* berubah SKnya<sup>7</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dody, Bapak Rizki juga menambahkan bahwa dalam rapat tersebut bentuknya cuma pemindahan tugas saja, seperti waktu dulu seorang pegawai itu sebagai kamerawan, fotografer,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Isnormiaty, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

dan wartawan selanjutnya dipindah hanya berfokus dengan menjadi kamerawan saja. Kemudian seperti ruangan sebelah itu adalah ruangan arsip, ketika ada pegawai yang ingin dimasukkan kesana tetapi datanya belum masuk dalam SK, maka tahun depan akan ditambahkan agar dapat mengerjakan pekerjaan arsip. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki sebagai berikut:

biasanya pemindahan tugas aja *min ae*, misal *kaya* bahari *kan inya kameramen fotografer reporter* dipindah kameramen fokus, *habis* itu *kaya* di *subalah tu* mearsip *lo*, mearsipkan *kada* masuk data *ampun inya*, tahun *kaina ditambahi inya* supaya ada *gawiannya maarsip, ditambahi*<sup>8</sup>

Menurut Bapak Wahyu SK atau Surat Keputusan yang ada dalam masing-masing pegawai yang telah ditetapkan dalam rapat tahunan, secara umum berfokus pada kesesuaian kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing. Sesuai kebijakan yang baru tersebut seorang pegawai harus menaati sesuai surat keputusannya, seperti contoh dalam SK hanya memuat pekerjaan jurnalis, wartawan, dan pemberitaan maka ruang lingkup pekerjaannya hanya sebatas tiga hal tersebut. Selanjutnya jika seseorang itu bekerja mengenai pengelolaan situs web maka pasti dalam SK juga sesuai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut:

satu orang satu SK, satu bidang biasanya sebenarnya *kalonya kebisaan*, bisa *pank* sebenarnya editor *kan* bisa, cuma di situ sesuai kebijakan terbaru itu kita fokus sesuai SK *aja*, jadi fokus ke situ misal Sk *kaya* tadi, fokusnya ke jurnalis, *reporter*, pemberitaan. Jadi kita ke situ *aja* pengelola pemberitaan. *Kaina* ada lagi misalnya yang SKnya pengelola website misalnya ada *tu* tertulis disitu *nah kaya* itu sama *kaya* itu *jua*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

Bapak Wahyu juga menambahkan bahwa dalam perencanaan komunikasi selain rapat kerja dalam menentukan jobdesk masing-masing pegawai, ada juga dalam penerimaan liputan dari pihak eksternal. Bermula dari surat permohonan liputan lalu disposisi ke pejabat yang memiliki kebijakan seperti sekretaris dan kepala dinas, setelah surat permohonan tersebut disetujui dari pejabat yang memiliki wewenang barulah diberi bentuk penugasan peliputan yang sudah tertera waktu acara dan tempat acara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut:

biasanya surat permohonan liputan dulu *habistu* disposisi ke pejabat yang memiliki kebijakan *kaya* sekretaris sama kepala dinas termasuk sekda *hanyar* kaina setelah di ACC dari pejabat yang memiliki wewenang itu *hanyar* diberi tugas kami sebagai kru misalnya disini tempatnya, kapan acaranya, tempatnya dimana<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diberikan empat pegawai tersebut, bahwa Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, menerapkan sistem perencanaan komunikasi yang cukup terstruktur, namun masih terdapat kekurangan dalam frekuensi dan efektivitas rapat. Rapat tahunan yang dipimpin oleh kepala dinas bertujuan untuk membahas kinerja dan penyesuaian tugas pegawai, namun rapat di tingkat bidang terutama di Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik (IKPS), cenderung jarang diadakan dan hanya difokuskan pada hal-hal penting seperti peliputan. Kepala bidang IKP saat ini, Bapak Darmika, baru menjabat beberapa bulan dan belum memfasilitasi rapat yang lebih rutin, mirip dengan kepala bidang sebelumnya, Ibu Khalidiyah. Sementara itu, Bapak Dody dan Bapak Rizki menekankan pentingnya rapat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

tahunan dalam evaluasi kinerja dan penyesuaian Surat Keputusan (SK) pegawai, yang mencakup pemindahan tugas sesuai dengan kapasitas masing-masing pegawai.

Selain itu, Bapak Wahyu menyoroti bahwa SK pegawai harus mencerminkan kemampuan dan keahlian, sehingga setiap pegawai diharapkan untuk mematuhi ruang lingkup pekerjaan yang telah ditentukan. Selain itu, proses pengajuan liputan dari pihak eksternal juga dijelaskan, di mana surat permohonan harus melalui disposisi pejabat berwenang sebelum penugasan diberikan.

### **3. Strategi komunikasi**

Strategi komunikasi adalah tahapan ketiga dari kebijaksanaan komunikasi dan perencanaan komunikasi, merupakan tahapan dimana dari kebijaksanaan komunikasi mendapatkan payung hukum secara jelas dan perencanaan komunikasi yang mengelola pilihan-pilihan dalam langkah selanjutnya. Strategi komunikasi merupakan aksi atau pelaksanaan dari tahapan sebelumnya dan memiliki tujuan yang diinginkan, seperti halnya Dinas Kominfosandi Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik memiliki tujuan dalam penyebaran informasi. Strategi komunikasi memiliki unsur-unsur di dalamnya yakni pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan.

#### **a. Pengenalan Khalayak**

Menurut Bapak Wahyu pengenalan khalayak pada strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi

Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, tidak ada pembagian secara khusus akan tetapi cuma secara umum saja. Yakni tidak ada bagian khusus anak muda dan bagian-bagian lainnya, Cuma yang jelas selama penggunaan media yang dapat disalurkan siaran pers maka dimanfaatkan semaksimalnya. Seperti contoh pada media sosial kita masukkan siaran pers, juga di televisi sama kita masukkan serta dalam mitra media. Tetap tujuannya umum yakni kita memberi informasi kepada khalayak atau semua lapisan masyarakat, tidak terkhusus ke bagian tertentu saja seperti contoh dalam media sosial, sebab pengguna media sosial saat ini tidak hanya dari anak muda saja akan tetapi juga orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai Berikut:

*kadada pank kayanya umum haja, intinya kadada pank misalnya ini khusus anak muda kadada cuma yang jelas selama media yang kawa dimanfaatkan itu kawa disalurkanan press release maka dimanfaatkan misalnya ada media sosial, di media sosial kita masukkan, ada TV biar TV nya ada kita masukkan TV nya, media partner kita masukkan, cuma tujuannya tetap umum maksudnya kita memberi ke khalayak semua lapisan masyarakat kada khusus ini aja media sosial, soalnya media sosial kada kakanakan urang tuha haja wayah ini<sup>11</sup>*

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu, Bapak Dody juga berpendapat bahwa pengenalan khalayak tidak memiliki target kepada siapa khalayak yang dicari, akan tetapi secara umum yakni kepada masyarakat. Berapapun dari umur khalayak itu tetap sama untuk dapat diberikan informasi, karena di Dinas Kominfo ini sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi dari pimpinan adalah salah satunya penyebarluasan informasi, maka terhitung

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

khalayak yang berumur balita sampai lanjut usia masih dapat menerima sebuah informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau target *kadada*, yang jelas kami *intinya* masyarakat, pokoknya *kan* dari umur berapapun sama, soalnya disini kami rata-rata *kan* karena tugas dan fungsi dari pemimpin *kan* penyebarluasan informasi, jadinya dari usia nol sampai 70-80 itu masih *kawa*<sup>12</sup>

Menurut Bapak Dody terkait tidak adanya pengkhususan khalayak dalam Dinas Kominfo adalah karena Dinas Kominfo belum menjadi LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal), makanya untuk sasaran khalayak tidak dapat di genderkan. Seperti contoh sasaran khalayaknya sudah diatur dari usia tertentu, itu tidak dapat dibuat oleh Dinas Kominfo, berbeda halnya dengan LPPL yang memiliki persyaratan pada sasaran khalayak, seperti pada satu hari itu harus mencakup dari usia nol sampai misalnya usia 50 dalam siaran satu hari full. LPPL harus memiliki persyaratan tersebut, sedangkan Dinas Kominfo tidak bisa dan cuma sebagai humas saja, oleh karena itu tidak dapat memiliki target sasaran khalayak tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

masalahnya *kaya* ini kalau kominfo ini karena belum LPPL lalu jadinya untuk sasaran khalayak ini *kada kawa digenderakan*, misalnya sasarannya ini untuk usia ini sampai *seini kada kawa* sasarannya *ni*, karena kominfo ini, lain halnya LPPL kalau LPPL itu *buhannya* memang ada persyaratan, dalam satu hari itu harus mencakup dari usia nol sampai misalnya 50 tahun dalam siaran satu hari *full* itu, harus ada itu persyaratannya menjadi LPPL, *nah* kalau kominfo ini *kan* karena *kada* LPPL, sebagai humas *aja*, lalu jadinya *kada kawa* memiliki target *kaya* itu<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

Bapak Dody juga menambahkan pernyataan kembali bahwa pembagian usia dalam pengenalan khalayak tersebut tidak dapat dilakukan, seperti contoh pada program televisi Dinas KominfoSandi dalam program acara tersebut, ada tokoh yang terkenal bernama *Kai Engoet*, beliau suka berkomedis dalam acara tersebut sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah diterima oleh anak-anak juga orang tua. Seperti contoh lagi *Kai Engoet* yang sedang menjelaskan bahwa pelayanan pembuatan KTP dari dukcapil dapat diurus bahkan sampai malam hari, dari sini pesan pemerintah yang disampaikan dapat diterima oleh orang tua sedangkan komedi yang dilakukan *Kai Engoet* dapat diterima oleh anak-anak tersebut. Oleh karena itu kami tidak dapat mengklasifikasikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*iya, kada kawa pembagian-pembagian usia itu kada kawa, meskipun misalnya kami ni kan banyak aja kaya itu nah ibaratakan itu nang kaya Kai Engoet itu tu kan nah kalau produksi Kai Engoet itu lebih melucu-lucu dan sebagainya habis itu kan ada pesan pesannya itu tu kan kakanakan kawa masuk jua, habis itu ke orang tuha pesan-pesan yang disampaikan oleh Kai Engoet itu yang dari pemerintah misalnya kaya pelayanan apa nih, kaya pelayanan pembuatan KTP misalnya ni bisa malam bisa jua meurus ke dukcapil nah itu kan kawa ke orang tuhanya jadinya kan segi lucu lucunya ada di kakanakan, pesan pemerintahannya ada gasan urang tuhanya ada, makanya kami ni kada kawa mengklasifikasiakan itu<sup>14</sup>*

Maka dari itu, Dinas KominfoSandi Kabupaten Hulu Sungai Utara mengadopsi pendekatan komunikasi yang inklusif dan menyeluruh dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Baik dari Bapak Wahyu maupun Bapak Dody mengungkapkan bahwa tidak ada pembagian khalayak berdasarkan kelompok usia atau segmen tertentu informasi disampaikan secara

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas KominfoSandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

umum untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dari balita hingga lansia. Pendekatan ini didasarkan pada pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, televisi, dan kemitraan media, yang digunakan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memperhatikan kategori usia. Mereka juga menjelaskan bahwa Dinas Kominfo tidak berfungsi sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), yang memiliki regulasi lebih ketat dalam menargetkan audiens. Sebagai lembaga komunikasi publik, Dinas Kominfo lebih berfokus pada tugas penyebaran informasi sebagai bagian dari tanggung jawab mereka.

Selain itu, program televisi yang menampilkan tokoh komedi seperti *Kai Engoet* menunjukkan bahwa penggunaan elemen hiburan dalam penyampaian informasi dapat membuat pesan lebih mudah diterima oleh berbagai kelompok usia. Pengenalan khalayak Dinas Kominfo adalah untuk memastikan bahwa informasi dapat diakses dan dipahami oleh seluruh masyarakat, tanpa harus terfokus pada segmen tertentu. Pendekatan ini menegaskan pentingnya keberagaman dalam penyampaian informasi untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan efektif dalam masyarakat.

#### **b. Penyusunan Pesan**

Menurut Bapak Wahyu penyusunan pesan pada strategi komunikasi Dinas Kominfo Kab. Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, menggunakan siaran pers dalam penyusunan pesannya. Pada penggunaannya siaran pers dilakukan setelah suatu acara atau kegiatan yang diliput selesai, proses berikutnya siaran

pers dikirim dalam bentuk chat pada grub *whatsapp* siaran pers, kepala bidang membagikan ke media dan wartawan juga ada sebagian dimasukkan ke situs web dan sebagian lagi ke redaksi untuk pemberitaan dalam media saluran televisi lokal kominfosandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut:

untuk *press release* itu hari-hari biasanya setiap setelah kegiatan langsung *meulahakan press releasenya*, jadi prosesnya aku *meulah press release* lalu *diandak* ke grup *press releasenya* lalu kabid *menshare* ke *buhan* media *buhan* wartawan, sebagian dimasukkan ke *website* sebagian ke redaksi untuk berita media televisi lokal *nah* itu<sup>15</sup>

Menurut Bapak Dody menyatakan bahwa dalam pembuatan siaran pers itu ada satu hal yang membedakan dalam pembuatannya, yakni pada masing-masing gaya penulisan berita. Mengenai format penulisan berita dalam siaran pers, pasti termuat 5W+1H (apa, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau biasanya yang membedakan dalam *press release* itu cuma satu *aja*, masing-masing orang pasti beda, *nah* itu *aja*, antara misalnya aku dan Jimmy pasti gaya menulis beritanya lain, kalau *nang* format penulisan sama semua orang iya 5W+1H pasti termuat disitu cuma gaya penulisan yang beda<sup>16</sup>

Bapak Dody juga menambahkan bahwa dalam siaran pers dari acara atau kegiatan yang telah diliput dan diproses ke berbagai bagian dan media, tidak menjadikan siaran pers tersebut sama seperti sebelumnya karena sudah diproses pada tahapan selanjutnya, yakni siaran pers masuk dalam editing

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

naskah untuk dapat dirombak atau diubah menyesuaikan media-media berita lain. Seperti contoh pegawai yang telah selesai liputan dari lapangan, menyetorkan video ke tempat editing video dan naskah ke editor naskah, setelahnya diperbaiki dan disesuaikan untuk dapat rilis ke program televisi seperti seputar HSU dan warta HSU, selanjutnya dirilis ke situs web dan tambahan ke media cetak serta wartawan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*nah kalau utuh itu kadada, karena ibaratakan tu setiap press release itu masuk editing naskah, itu yang dirombak atau diubah pulang, kaya media-media berita yang lain lah jadinya dari bubuhan yang turun di lapangan tuntung liputan, setor misalnya video ke editing video, kalau naskah ke editor naskah, nah itu di perbaikinya pulang dan sebagainya, kalau sudah dirilisnya, kaina masuk ke seputar HSU warta HSU, habis itu website masuk jua, habis itu tambahan pulang di media cetak dan wartawan<sup>17</sup>*

Bapak Dody menyebutkan bahwa penyampaian pesan dari presenter yang ada dalam program saluran televisi lokal kominfosandi juga berbeda dari siaran pers yang diterima, yakni penyampaian pesan dari presenter hanya kalimat pembuka saja dalam berita dikesimpulan pada siaran pers. Seperti contoh suatu acara atau kegiatan PJ Bupati yang mengunjungi salah satu warganya di Desa Banjang yang mengalami ODGJ dan seterusnya, maka seorang presenter tidak panjang lebar dalam penyampaiannya akan tetapi cuma menyampaikan pada hari apa dan tanggal berapa serta kegiatan secara singkat, padat dan jelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

biasanya presenter itu *kan* ibarat *tu* cuma kalimat pembuka *aja gasan memadahi haja kada* full semua yang di baca, jadinya *kan* kesimpulan *press release* itu dijadikan kalimat pembuka, misalkan acara PJ bupati HSU *handak* mengunjungi salah satu warga di desa banjang yang mengalami ODGJ *bla bla bla kan* panjang itu, *kaina* dipresenternya *kada* panjang jadi cuma menyampaikan pada hari ini tanggal *seini* PJ Bupati HSU mengunjungi salah satu warga kecamatan banjang yang mengalami ODGJ *dah inggan situ aja* habis<sup>18</sup>

Berbeda pada media sosial seperti instagram, siaran pers bisa penyampaiannya dalam bentuk keseluruhan dan bentuk foto. Pada bagian kolom deskripsi dapat dimuat siaran pers tersebut juga bisa dalam foto bercerita yakni gambar yang dikisahkan, seperti contoh dari foto yang menerangkan PJ Bupati sedang melakukan sesuatu dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*hiih* itu bisa keseluruhan tapi bisa *jua* di instagram itu berupa foto bercerita, bisa *jua* di instagram berita se *full* atau foto bercerita dalam artian foto bercerita itu gambar tapi dikisahkan, keterangan foto misalnya *kan* PJ Bupati HSU sedang *bla bla bla nah* itu *haja*<sup>19</sup>

Mengenai siaran pers ini Bapak Dody menekankan kembali bahwa siaran pers itu menjadi sebagai acuan dalam bagaimana pembuatan berita saja, cuma berupa data-data yang akan diolah pada masing-masing tahapan seperti tahapan editing naskah dan wartawan juga berbeda lagi, tetapi pemberitaannya tetap merujuk pada kegiatan yang telah diliput. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak dody sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

*jadinya ibaratakan press rilis itu intinya aja sebagai acuan meulah berita itu apa, berupa data data aja kaina yang meulah masing-masing aja tuh kaya disini ibaratakan tu editing naskah yang begawinya gasan di wartawan buhan wartawan yang meubah, tapi tetap misalnya salam dalam koridor itu kegiatannya<sup>20</sup>*

Maka dari itu, penyusunan pesan dalam unsur strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan siaran pers sebagai bagian penting dari strategi komunikasinya dalam menyebarkan informasi. Siaran pers disusun setelah kegiatan diliput, menggunakan format 5W+1H, dan kemudian disebarkan melalui berbagai media, seperti situs web, media cetak, televisi lokal, serta wartawan. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga siaran pers disesuaikan melalui proses editing agar sesuai dengan gaya masing-masing media. Penyampaian di televisi lebih singkat, sementara di media sosial seperti Instagram, siaran pers dapat disajikan lebih lengkap dan visual.

Selain itu, Bapak Dody menegaskan bahwa siaran pers berfungsi sebagai panduan dasar dalam pembuatan berita, namun isinya dapat disesuaikan selama proses editing tanpa mengubah inti dari kegiatan yang diliput. Setiap media mengolah dan menyajikan informasi dengan cara yang berbeda, sehingga meskipun berasal dari sumber yang sama, hasil akhir bisa bervariasi tergantung pada media yang digunakan. Siaran pers tidak hanya sekedar bentuk laporan langsung, tetapi lebih sebagai titik awal dari proses penyebaran informasi yang lebih luas, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik media yang berbeda-

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

beda. Hal ini memungkinkan pesan yang disampaikan tetap relevan, padat, dan sesuai dengan kebutuhan audiens yang beragam.

### c. Saluran Komunikasi

Menurut Bapak Wahyu saluran komunikasi pada strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, ada empat yakni media sosial, situs web, televisi lokal, dan media cetak. Pada media cetak ini merupakan dari wartawan media partner termasuk jurnalis luar dari Dinas Kominfosandi, mereka mempunyai masing-masing wartawannya yang menerima berita siaran pers dari kami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut:

ada empat, media sosial, website, televisi lokal dan media cetak buhan wartawan media partner *iya* termasuk *buhan* wartawan *buhan* jurnalis di luar kominfo, *buhannya* masing-masing ada wartawannya disini untuk *menshare ni kami beisi berita press release tesarah buhan ikam meolah*<sup>21</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu, Bapak Dody juga menyebutkan demikian bahwa saluran media yang dimiliki Dinas Kominfosandi ada empat jenis, yakni media online (situs web), media sosial, media cetak dan media elektronik yang merupakan televisi. Media cetak di dalamnya ada lima: Banjarmasin *Post*, Radar Banjarmasin, Kalimantan *Post*, Barito *Post*, dan Mata Benua. Lima media cetak ini yang menerima siaran pers

---

<sup>21</sup> Wawancara Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

dari kami dan akan mereka cetak serta ubah kalimatnya kembali. Sebagaimana yang diungkap Bapak Dody sebagai berikut:

jadinya empat *buting* media online, media sosial, media cetak dan media elektronik, media elektronik itu *inih* televisi termasuk media elektronik. lima media cetak: banjarmasin post, radar banjarmasin, kalimantan *post*, barito *post* dan mata banua. Nah lima media itu dikirim *pulang* kesana disitu *pulang buhannya* mencetak dan diubah *pulang* kalimatnya *kada* sama<sup>22</sup>

Bapak Rizki menambahkan bahwa media cetak selain dari koran, ada juga baliho dan spanduk yang termuat dalam media luar ruang bersama videotron yang dimiliki oleh Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara dalam saluran komunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki sebagai berikut:

kalau media cetak itu *min ae* khusus *kaya* baliho *klo*, kalau kominfo *ni beisi* videotron *klo*, biasanya dinamakan *pulang* media luar ruang. Media luar ruang itu sudah campur *dah kaya* baliho *iya* videotron *iya* spanduk *iya*, kalau elektronik *iya* ini<sup>23</sup>

Bapak Dody menambahkan bahwa koran yang ada di Kantor Pemerintah Daerah hanya ditujukan untuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), koran yang ada pada pemerintah daerah tidak ditujukan untuk umum. Adapun yang diperjualbelikan oleh media cetak ditujukan ke umum, seperti contoh lima media cetak yang ada kontrak ke pemerintah daerah, mereka

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

memberikan 100 koran dan sisanya untuk dapat dijual ke masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau koran yang di pemda itu *gasan* SKPD-SKPD di *julungnya* kesemua *dibaginya tu*. SKPD *tu* Satuan Kerja Perangkat Kerja Daerah atau sebut dinas aja *gen* biar paham. kalau dari pemda *kada* ke umum tapi kalau dijual diluaran umum itu. *kan* yang 5 itu *buhannya* misalkan kontrak *kan* ada *jua* *buhannya* menjulungi 100 sampler ke pemda sisanya *gasan* *buhannya* perjualbelikan *gasan* ke masyarakat *bukahnya*<sup>24</sup>

Bapak Dody menyebutkan bahwa penggunaan pamflet jarang digunakan dan Cuma mengandalkan ke media cetak saja, baliho dan videotron dapat ditampilkan juga ke dalam televisi. Media ini ada beberapa macam seperti yang anda sebutkan sebelumnya, pamflet dan sebagainya dapat dipergunakan dalam televisi, tetapi pamflet yang dicetak dan disebar secara fisik itu tidak ada. Sekarang ini mengikuti perkembangan zaman makanya tidak diperlukan untuk mencetak pamflet kecuali baliho yang masih dicetak sampai saat ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau pamflet itu jarang *tepakai* selama ini *nih*, jadinya lebih *meanunya* ke media cetak, *kaya* baliho *lawan* videotron itu tugas buat di TV bisa *kaya* itu, jadinya media ni ada beberapa macam *kaya* yang *ikam* sebut tadi *kalu*, jadinya kalau yang *kaya* pamflet dan sebagainya itu *gasan* di TV, tapi kalau misalkan *gasan* disebarakan dicetak dan bagi *kadada*. Soalnya sekarang *ni kan* sudah *meumpati* perkembangan *jua* jadi *ibaratakan* *kada* perlu dicetakan kecuali baliho itu *aja* lagi masih tetap cetak<sup>25</sup>

Maka dari itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan empat saluran komunikasi utama dalam

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

menyebarkan informasi kepada publik: media sosial, media online, media elektronik, dan media cetak. Media cetak terdiri dari media luar ruang yakni baliho, spanduk dan videotron serta sejumlah mitra media lima surat kabar utama: Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, Kalimantan Post, Barito Post, dan Mata Banua yang bekerja sama dengan Kominfosandi untuk menerima dan mencetak siaran pers, dengan beberapa bagian yang diperuntukkan khusus bagi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan sisanya dapat diperjualbelikan ke masyarakat. Media elektronik televisi juga digunakan, dengan tampilan informasi yang dapat memanfaatkan baliho atau videotron. Menurut Bapak Dody, penggunaan pamflet saat ini jarang diprioritaskan, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang lebih mengandalkan media digital atau elektronik. Pamflet fisik dianggap kurang efektif dan tidak lagi dicetak, kecuali baliho yang masih diproduksi untuk kebutuhan tertentu.

#### **d. Penetapan Tujuan**

Menurut Bapak Dody penetapan tujuan pada strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, yakni tujuannya agar masyarakat tahu dari apa yang dikerjakan pemerintah daerah selama ini, seperti pada Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) yang dilaksanakan untuk kota Amuntai dalam perencanaan jangka panjang. Maka masyarakat tahu bahwa ada perencanaan pembangunan bundaran, pembangunan siring, pembangunan jalan, dan pembangunan jembatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

tujuannya yaitu supaya orang tau *gasan* penyebarluasan informasi supaya masyarakat tahu bahwa pemerintah itu *kada bediam haja* terutama *kaya* Musrenbang supaya masyarakat tahu apa *haja* rencana-rencana pembangunan *nang* ada di Amuntai ini untuk jangka panjang, *kaya me anu* bundaran jadi masyarakat tahu *nih, me ulah* siring *pulangkan, me anu* jalan, jembatan *jadi* tahu sudah masyarakat<sup>26</sup>

Bapak Dody juga menambahkan dalam pernyataannya bahwa penyebarluasan informasi ini merupakan fungsi dari Dinas Kominfosandi sebagai corongnya pemerintah, kalau dahulu ada humas yang bertanggung jawab akan tetapi sudah beralih dan berubah menjadi Prokopim (Protokol dan Komunikasi Pimpinan), oleh karena itu kegiatan Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasinya adalah Dinas Kominfosandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

iya penyebarluasan informasi, karena *kan* fungsi dari kominfo ini sebagai *ujer* orang itu corongnya pemerintah, kalau dulu *kan* humas ada, *nah* karena *wayah inikan* humas sudah hilang perubahan nama jadi Prokopim sudah *nah* jadinya semua segala sesuatu kegiatan pemerintah daerah kominfo jadinya yang *me anunya*<sup>27</sup>

Maka dari itu, Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik, memiliki tujuan dalam strategi komunikasinya untuk penyebaran informasi agar memastikan masyarakat memahami kegiatan dan rencana pembangunan pemerintah daerah. Dengan menyebarkan informasi terkait acara seperti Musrenbang, masyarakat diberi akses untuk mengetahui berbagai proyek perencanaan,

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

seperti pembangunan bundaran, siring, jalan, dan jembatan di kota Amuntai. Selain itu, Dinas Kominfosandi berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi pemerintah kepada masyarakat, mengambil alih fungsi yang sebelumnya diemban oleh humas, yang kini berubah menjadi Prokopim.

#### **4. Penyebaran Informasi**

Penyebaran informasi merupakan penetapan tujuan dalam strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara, menurut Bapak Darmika selaku kepala bidang menyatakan, bahwa Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dan Statistik mempunyai kegiatan dalam publikasi dan penyampaian informasi kepada publik, berkenaan mengenai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Utara serta pelaksanaan tugas dan fungsi dari Dinas Kominfosandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Darmika sebagai berikut:

berkenaan dengan Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik khususnya IKP dan statistik pada dinas kominfo Hulu Sungai Utara, kalau khusus bidang IKP atau informasi komunikasi publik ini biasanya kegiatan kami adalah untuk publikasi dan penyampaian informasi kepada publik berkenaan dengan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, memang itu tugas dan fungsi dinas komunikasi dan informatika Hulu Sungai Utara<sup>28</sup>

Mengenai penyebaran informasi yang dimiliki oleh Dinas Kominfosandi berjumlah 4 buah yakni alur produksi, penerusan informasi, media luar ruang, siaran langsung.

##### **a. Alur Produksi**

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Darmika, Kepala Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 16 Mei 2024

Menurut Bapak Dody Alur Produksi merupakan serangkaian dari 3 produksi berita dari *Habar HSU*, *Seputar HSU*, dan *Warta HSU*. Rangkaian tersebut memuat dari bagaimana proses pembuatan alur produksi sampai disiarkan ke televisi dan *youtube*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*malihatlah ikam alur produksi itu iya alur pembuatannya/produksinya meulahnya ini, itu alurnya jadinya gasan habar HSU kaya itu, seputar HSU kaya itu, warta HSU kaya itu. Sampai tersiar sampai ke youtube itu kalau alur produksi cuma untuk 3 ini produksi berita, disebarkan lewat youtube lawan siaran. Kan kalau kaya habar HSU itu melalui siaran di TV habis itu seputar HSU itu di youtube lawan di TV dan warta HSU di TV haja<sup>29</sup>*

Bapak Dody menjelaskan bahwa *Habar HSU* merupakan siaran dari peliputan pemerintah daerah yang memiliki durasi panjang, durasinya bisa 30 menit sampai 1 jam sama dengan yang ada pada siaran televisi lainnya. Sedangkan durasi yang ada pada *Seputar HSU* dan *Warta HSU* berkisar hanya 2 menit sampai 5 menit, perbedaan antar keduanya adalah *Seputar HSU* tidak memakai presenter dalam penyampaiannya akan tetapi memakai *voice over* saja untuk keperluan media *youtube* dan lainnya, sedangkan *warta HSU* memakai presenter untuk keperluan siaran televisi sama dengan *Habar HSU*. Ketiga program inilah salah satu produk dari Dinas Kominfo dalam penyebaran informasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*kalau Habar HSU itu peliputan kegiatan pemerintah daerah dalam durasi waktu yang panjang atau banyak, kada singkat ibaratakan tu dalam artian durasinya itu antara sekitar 30 menit sampai satu jam durasinya, kan sama kaya di TV biasanya. Kalau nang kaya seputar*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

*HSU* itu pendek, dalam artian pendek itu durasinya 2 menit sampai 5 menit, *habis tu pulang* warta HSU sama dan pakai presenter, kalau seputar HSU kada pakai presenter tapi ada *voice overnya*, yang *be isi* suara tapi *kada* pakai presenter/pembawa acara di *muka* dan itu *tu* keperluannya lebih ke *youtube* kalau seputar HSU itu, kalau warta HSU ke siaran dan ada presenternya. jadi program yang ada dalam produk di kominfosandi, jadinya *gasan* menyampaikan informasi itu<sup>30</sup>

Maka dari itu, alur produksi mencakup tiga program berita dari Habar HSU, Seputar HSU, dan Warta HSU, yang bertujuan menyebarkan informasi melalui televisi, youTube dan lainnya. Habar HSU berfokus pada liputan pemerintah daerah dengan durasi panjang, mirip dengan siaran televisi lainnya (30 menit hingga 1 jam). Sementara itu, Seputar HSU dan Warta HSU memiliki durasi lebih singkat, 2-5 menit. Perbedaan antara keduanya adalah Seputar HSU disampaikan dengan voice over tanpa presenter untuk platform digital, sedangkan Warta HSU menggunakan presenter untuk siaran televisi. Ketiga program ini adalah produk Dinas Kominfosandi dalam mendistribusikan informasi.

#### **b. Penerusan Informasi**

Menurut Bapak Dody penerusan informasi adalah juga termasuk dalam penyebaran informasi, seperti penerusan informasi dari PDAM dan pajak dari lembaga tersebut untuk dapat diteruskan ke dalam televisi. Penggunaan penerusan informasi ini hanya boleh dari pemerintah dan dinas saja, tidak boleh dalam bentuk komersial. Adapun bentuk informasinya adalah informasi yang sudah disediakan oleh dinas terkait dan tinggal memasukkan datanya. Seperti contoh setelah tersusun data harga ternak, kami tinggal menyesuaikan dan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

memasukkan ke format yang telah kami siapkan, lalu digabung menjadi satu dan dapat disiarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

untuk sebarluaskan ke publik, *kaya* PDAM bisa *jua kaya* pemberitahuan tarif, ini *kan* (tunjuk TV) *kaya* pajak *ni nah* dari pajak. Tapi yang jelas dari pemerintah dan dinas *aja kada* bentuk *komersil*. sudah jadi, *ibaratnya tu* sudah *besusun* jadi tinggal memasukkan datanya *aja* lagi, misalnya *kan* sudah tersusun posisinya harga ternak ini berapa harganya jadi kami menyesuaikan disitu *aja* lagi. iya sudah ada formatnya, tinggal meinput *aja* lagi, sudah meinput *dah*, digabung jadi satu dan disiarkan<sup>31</sup>

Bapak Dody juga menyebutkan pegawai Dinas Kominfosandi yang mengerjakan bagian penerusan informasi adalah Bapak Ruby, tetapi tetap satu kesatuan menyiarkannya pada televisi. Tiap sebulan ada 2 kali pengiriman informasi melalui media *Whatsapp*, dari Diskuperindag (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan) berupa bahan pokok dan dari Dinas Peternakan berupa bahan pangan. Sebenarnya masih banyak dari dinas lain yang juga ikut serta dalam penerusan informasi kepada masyarakat seperti Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dalam pelayanan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

itu ruby yang membuatnya, tapi tetap *aja kan* jadi satu kesatuan *aja* yang menyiarkan, jadi brataan *tu* kalau bahan pangan pokok itu sebulan dua kali dikirim, jadi per 2 minggu *lah* dikirim lewat *WA* mengenai perubahan-perubahan harga bahan pokok, harga bahan pangan ada *jua sagan* ditayangkan di TV *aja*. Itu ada dua *tu* bahan pokok lawan pangan ternak. kalau Diskuperindag itu harga bahan pokok, kalau bahan pangan itu dari Dinas Peternakan. banyak *haja* dinas lainnya, *ibaratakan tu kaya* misalnya ada yang handak disampaikan ke masyarakat *kaya* Dukcapil

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

misalnya *kan* bisa diteruskan ke sini, Dukcapil itu misal *kaya* pelayanan-pelayanan lainnya itu bisa<sup>32</sup>

Bapak Dody juga menambahkan mengenai format penerusan informasi dapat berupa animasi atau foto, yakni bisa dalam desain layout 2D berupa tulisan dan desain layout 3D berupa animasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

bisa video animasi atau foto, pokoknya segala sesuatu hal yang bersangkutan dengan desain *layout 2D* dan *3D* itu urusannya *tuh*. Kalau animasi itu masukan ke *3D*, kalau *2D* berupa tulisan kalau soal animasi-animasi dan sebagainya itu yang *menggawi*<sup>33</sup>

Maka dari itu, penerusan informasi dalam penyebaran informasi, seperti informasi dari lembaga dapat diteruskan melalui televisi. Penerusan informasi ini hanya boleh dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait, tidak boleh untuk tujuan komersial. Bentuk informasinya disediakan oleh dinas terkait, dan datanya tinggal diisi serta disesuaikan sebelum disiarkan. Bapak Ruby dari Dinas KominfoSandi bertanggung jawab dalam penerusan informasi ini, yang disiarkan sebagai satu kesatuan melalui televisi. Setiap bulan ada dua kali pengiriman informasi melalui *WhatsApp* dari Diskuperindag mengenai bahan pokok dan dari Dinas Peternakan mengenai bahan pangan serta Dinas lainnya. Format penerusan informasi bisa berupa animasi atau foto, baik dalam layout 2D sebagai tulisan maupun layout 3D sebagai animasi.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas KominfoSandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas KominfoSandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

### c. Media Luar Ruang

Menurut Bapak Sandy media luar ruang adalah keperluan dalam bentuk periklanan, seperti sosialisasi mendapat sebuah penghargaan, agenda besar tabligh akbar, hari jadi dan promosi-promosi pemerintahan. Media luar ruang yakni baliho yang digunakan pemerintah daerah dan dipasang di beberapa titik, pertama di jembatan paliwara satu titik baliho bolak-balik, depan Bank BRI baliho ukuran 6x2 meter, depan lapangan tenis baliho 6x2 meter, depan Majelis Maarif baliho 6x2 meter, gerbang terminal Banua Lima baliho 6x2 meter, Pasar Rakyat Muara Tapus ada 2 baliho bolak-balik ukuran 4x6 meter, setelah itu di perbatasan kabupaten ada tetapi kondisinya sedang rusak jadi tidak dipakai lagi, untuk saat ini itulah reklame yang digunakan oleh Dinas Kominfosandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sandy sebagai berikut:

Iklan-iklan, sosialisasi misalnya dapat penghargaan atau ada agenda acara besar *kaya* tabligh akbar, *kaya* hari jadi, untuk mempromosi promosi pemerintah *lah* itu. baliho untuk saat ini pemerintah daerah itu memasang di paliwara itu satu titik dua media atau dua *buting* jadi satu titik itu bolak-balik *kawa*, *habistu* depan BRI yang panjang ukuran 6x2, terus depan lapangan tenis 6x4, depan *maarif* 6x4 *jua*, terus di gerbang terminal banua lima 6x4, di pasar rakyat muara tapus itu sama satu titik dua *buting bulak balik* 4x6, *habistu* ada di perbatasan cuma untuk saat ini lagi rusak, *kada* dipakai lagi. Untuk saat ini itu *aja* reklame yang digunakan di dinas kominfosandi<sup>34</sup>

Bapak Sandy juga menerangkan bahwa penggunaan reklame ada proses perizinannya, yakni lewat PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) terlebih dahulu

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

dalam perizinannya baru ke Dispenda (Dinas Pendapatan Daerah) dalam urusan pajak retribusinya. Seperti contoh iklan Gristek yang ada di Jembatan Paliwara. Lanjut pada proses PTSP dalam perizinan reklame misal mengatur untuk 2 bulan dan estimasi biaya pajaknya. Sedangkan Dinas Kominfosandi hanya penyedia reklame atau rangkanya saja. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sandy sebagai berikut:

lewat PTSP dulu perizinannya *habistu* Dispenda untuk pajaknya, *nah kaya* itu, *nang kaya* saat ini ada *tuh* yang *meisi tuh* iklan gristek di paliwara *tuh*, *nah* itu lewat perizinan dulu *habistu* ke dispenda untuk retribusinya. pelayanan terpadu satu pintu *ni* yang di mall pelayanan *tu*, jadi PTSP yang mengaturnya jadi misalnya *handak* 2 bulan, keluarnya izin dari PTSP berapa retribusinya mungkin dari dispenda *pulang*, *nah* itu lebih ke dinas PTSP *lawan* dispenda yang mengaturnya, kalau kita kominfo *kan* penyedia rangkanya aja<sup>35</sup>

Media luar ruang yang dimiliki oleh Dinas Kominfosandi selain baliho ada juga *videotron*, dari penjelasan Bapak Sandy bahwa letak *videotron* ada di depan bundaran dalam pemakaian luar, ada juga *videotron indoor* di Mess *Negaradipa* untuk keperluan acara *indoor* saja. *Videotron* yang menampilkan iklan-iklan merupakan dari permintaan dinas-dinas dan permintaan organisasi lewat perizinan pemerintah daerah. Setelahnya disposisi ke Dinas Kominfosandi permintaan tersebut untuk penayangannya, juga ditambah iklan-iklan dari Dinas Kominfosandi itu sendiri tentang iklan layanan masyarakat dan penyebaran sosialisasi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sandy sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

kalau *videotron* itu satu depan bundaran, untuk di luar *lah*, kalau pemakaian *indoornya* ada di Mess *Negaradipa*, itu keperluannya acara *indoor aja*. jadi iklan yang tersebar di *videotron* itu satu Permintaan dinas-dinas lain *habistu* bisa *jua* permintaan organisasi yang meminta itu cuma perizinannya lewat pemda *jua*, disposisikan ke kominfo untuk penayangannya, terus iklan-iklan tambahan misalnya dari kominfo ada *jua* yang *meisi*, iklan-iklan layanan masyarakat dan penyebarluasan sosialisasi lainnya<sup>36</sup>

Bapak Sandy juga menerangkan dalam mekanisme *videotron* itu ada pembatasan slot, yakni kami batasi satu klip slot *video* misal dalam jangka dua minggu atau seminggu hanya 10 *video* saja, pemutarannya secara berulang dan jika ada klip *video* baru yang masuk, maka otomatis yang sudah lama akan digantikan. Durasi *video* biasanya 30 detik sampai 1 menit, waktu pemutaran *videotron* saat pagi hari jam 7 sampai jam 12 siang, istirahat dahulu baru jam 4 sore sampai 10 malam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sandy sebagai berikut:

*videotron tu slotnya* kami batasi satu klip *slot* video itu misalnya dalam jangka 2 minggu atau seminggu *tu* 10 *video aja*, jadi diputar berulang, *kaina* misalnya ada masuk *pulang* otomatis yang sudah *telawas* diganti. durasinya biasanya 30 detik sampai 1 menit. waktunya, jadi *videotron* itu pagi hidup jam 7 sampai jam 12 mati dulu istirahat, jam 4 sore sampai 10 malam<sup>37</sup>

Bapak Sandy juga menjelaskan bahwa penggunaan spanduk untuk media luar ruang jarang untuk digunakan, karena sudah ada humas yang membagikannya dan supaya tidak kebanyakan. Pernah spanduk dibuat pada waktu sosialisasi ayo ke TPS untuk disosialisasikan ke 219 desa, dibagikan satu

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

desa mendapatkan satu spanduk dan dipasang pada balai-balai desa untuk seruan kepada masyarakat. Itu juga termasuk sosialisasi ke masyarakat, akan tetapi hal tersebut jarang dibuat spanduk kecil tersebut. Kebiasaannya Prokopim (Protokol dan Komunikasi Pimpinan) yang membuat spanduk, akan tetapi pada acara pemilu Dinas Kominfosandi turut membantu membuat spanduk dalam meningkatkan minat pemilih, oleh karena itu spanduk dibagikan ke desa-desa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sandy sebagai berikut:

*jarang pank sebujuhnya spanduk tu, karena tugasnya dari humas yang membagi jua, jadi sekira kada tedouble. pernah ada pas tadi sosialisasi ayo ke TPS disosialisasikan ke desa-desa, ada 219 desa lo jadi dibagiakan satu desa satu spanduk, dipasang di balai-balai desa untuk saruan masyarakat, termasuk sosialisasi masuknya itu lu, cuma jarang yang kecil kaya itu, kebiasaannya prokopim yang meulah, karena tahun tadi event besar pemilu lalu kominfo umpat jua meulah itu, kalau biasanya jarang pank, kan event pemilu itu jadi meningkatkan minat pemilih lalu dibagiakan spanduk-spanduk itu ke desa<sup>38</sup>*

Maka dari itu, media luar ruang seperti baliho dan *videotron* merupakan sarana penting untuk periklanan dan sosialisasi yang digunakan oleh pemerintah daerah. Baliho dipasang di beberapa titik strategis untuk menyampaikan informasi seperti penghargaan, acara besar, promosi pemerintahan, hari jadi, dan lainnya. *Videotron* yang dipasang baik di luar ruangan, dengan konten yang ditampilkan berasal dari dinas atau organisasi setelah melalui perizinan dari pemerintah daerah dan dikendalikan oleh Dinas Kominfosandi. Penggunaan baliho memiliki prosedur perizinan yang melibatkan PTSP dan Dispenda untuk pajak retribusi. Dinas Kominfosandi hanya menyediakan fasilitas reklame seperti baliho, sedangkan izin pemasangan diperoleh melalui PTSP. *Videotron*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

memiliki batasan slot iklan dengan durasi 30 detik hingga 1 menit, dan beroperasi pada jam 07.00 sampai jam 12.00 dan jam 16.00 sampai 22.00.

Selain itu, ada juga spanduk tetapi jarang digunakan sebagai media luar ruang karena humas biasanya sudah membagikan informasi yang diperlukan. Namun, pada acara khusus seperti pemilu, Dinas Kominfosandi turut mendistribusikan spanduk untuk meningkatkan partisipasi pemilih di desa-desa.

#### **d. Siaran Langsung**

Siaran langsung merupakan proses penyebaran informasi secara langsung yang dilakukan oleh Dinas Kominfosandi, Bapak Dody menjelaskan rangkaian proses siaran langsung dari hal pertama permintaan melalui surat yang bersangkutan, seperti SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ingin melaksanakan suatu kegiatan untuk dapat disiarkan secara langsung, lalu menunggu disposisi dari pimpinan untuk arahan dilakukan siaran langsung. Pada proses persiapan yakni pengecekan kamera, pengecekan peralatan *video wireless*, pengecekan jaringan, dan peralatan lainnya. Pada waktu acara kami menggunakan 3 sampai 4 kamera dalam perekamannya dan disalurkan ke *video mixer* untuk dapat digabung, untuk audio ada 2 jenis yang kami pakai yakni bisa langsung dari operator *sound* acara untuk mendapatkan suara secara langsung, lalu menggunakan *klip on* untuk mendapatkan suara audiens. Durasi siaran langsung menyesuaikan berapa lama waktu acara yang diliput tersebut berlangsung, untuk media utama yang dipakai dalam siaran langsung yakni media *YouTube*, bisa juga ditonton melalui televisi lokal Dinas Kominfosandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

*nang* pertama dulu permintaan dari yang bersangkutan *kaya* dari SKPD *handak* melaksanakan kegiatan *habis* itu *kaina* memasukkan surat, menunggu disposisi dari pimpinan bila *jar* pimpinan laksanakan secara langsung, langsung persiapan itu *kaya* mencek kamera, mencek peralatan *video wireless* dan sebagainya *lah* pokoknya pengecekan itu, *habis* itu *tuntung*, termasuk jaringan *jua* ada *jua* jaringan. Pokoknya *terkaitlah* dengan permasalahan untuk *live streaming* bila sudah tutup persiapan acaranya *kaya* biasa menggunakan 3 sampai 4 kamera jadi dari situ *kaina* dari 4 kamera itu dan 3 kamera itu masuk ke *video mixer* jadi *video mixer* itu yang menggabung *video brataan*, *nah* kalau audio biasanya kami ada 2 macam, kalau di *youtube* bisa *meambil* di *sound* acara atau bisa *jua* kami pakai *klip on* bisa *jua* audio untuk mengambil suara audiens, kalau untuk durasi tergantung acara bila *lawas* acaranya *lawas jua* durasinya, bila acara *cepat, cepat jua, habistu* untuk pelemparannya melalui *youtube*, *kaina* disitu ada 2 *jadinya*, dari *youtube pun* bisa menonton dari TV *pun* bisa menonton *jua*<sup>39</sup>

Bapak Dody menyebutkan jaringan yang dipakai saat siaran langsung, yakni bekerjasama dengan Bidang *E-Government* untuk kesediaan jaringan, dengan menggunakan dua jaringan yakni jaringan Indihome dan jaringan Orbit. Rencana kedepannya akan menggunakan jaringan tersendiri milik Dinas Kominfosandi yang bernama *Zertavlog*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau jaringan ini *kan* kami bekerjasama dengan bidang *e-gov* untuk kesediaan jaringan, *jadinya bubuhannya tu* menyediakan dua jalur, yang pertama itu pakai indihome yang satunya itu pakai orbit, yang *hanyar ni handak* dipindah ke *zertavlog*, nanti diganti ke *zertavlog* untuk jaringannya *nih*, *jadinya zertavlog* ini jaringan tersendiri *lah kada* mengikuti kemana-mana, *ampun Kominfo saurang*<sup>40</sup>

Bapak Dody juga menambahkan dalam penayangan siaran langsung ada penggunaan teks bar dalam penyampaian informasi, hal tersebut dapat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

dipersiapkan terlebih dahulu atau dibuat saat acara berlangsung. Pada siaran langsung melalui media *YouTube*, penyampaian informasi dengan teks bar tersebut melalui *VTR (Video Tape Recorder)* yang berada di lokasi acara untuk media *YouTube* dan dari kantor untuk media televisi lokal Dinas Kominfosandi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

kalau biasanya *rajin* itu namanya *teks bar*, penyampaian itu *tu* bisa disiapkan dahulu bisa, saat acara bisa *jua*, kalau misalnya biasanya *rajin tu lah kalu* yang *live streaming* di *youtube* itu bisa melalui yang *VTR* yang *on air* disana bisa mengirim *jua*, bisa *jua* yang dari kantor, *nah* kalau dari sini bisa *meandaki teks barnya* itu *gasan* di TV kalau yang disini, kalau yang disana *kan gasan* di *youtube*<sup>41</sup>

Maka dari itu, siaran langsung oleh Dinas Kominfosandi dilakukan untuk menyebarkan informasi secara langsung dengan prosedur yang dimulai dari permintaan resmi oleh SKPD terkait, diikuti oleh persetujuan pimpinan. Persiapan mencakup pengecekan peralatan seperti kamera, jaringan, dan audio. Siaran menggunakan 3 sampai 4 kamera yang dihubungkan ke *video mixer* untuk menyatukan tampilan, sementara audio diperoleh dari operator *sound* acara dan *klip on* untuk suara audiens. Durasi siaran disesuaikan dengan waktu acara, dengan *YouTube* sebagai media utama dan televisi lokal sebagai alternatif. Selain itu, *teks bar* digunakan untuk menambahkan informasi tambahan, yang dapat disiapkan sebelumnya atau saat acara, dioperasikan melalui *VTR* di lokasi untuk *YouTube* dan dari kantor untuk televisi lokal.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

Selain itu, untuk membantu dalam siaran langsung, penggunaan jaringan juga diperhatikan yakni bekerjasama dengan Bidang *E-Government* dalam menyediakan jaringan berupa dari jaringan Indihome dan jaringan Orbit.

## 5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kelancaran pada strategi komunikasi Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, menurut Ibu Isnormiaty adalah penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam berkoordinasi tanpa perlu mendatangi secara langsung, seperti penggunaan grup khusus penjadwalan peliputan. Terkadang pihak pemohon tidak sempat mengirim surat, maka penerimaan surat peliputan menggunakan media *Whatsapp* dalam bentuk *file PDF* dan surat fisik menyusul. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isnormiaty sebagai berikut:

kalau selama ini selama peliputan itu *kaya menyuruhnya tuh* lewat *WA aja, kadada misalnya tetamu* langsung cuma ada grupnya khusus penjadwalan peliputan, jadi lewat *situ* segala macamnya. rata-rata semuanya di *WA*, kadang orang meminta surat peliputan juga *kaya* mengirimkan *PDF* suratnya *aja* nanti bukti fisiknya *bedudi misalnya kaya* itu, misal orang *kada* sempat mengantarkan surat permohonan liputan jadi lewat *wa* dulu<sup>42</sup>

Selanjutnya, faktor pendukung juga ada pada peralatan kamera yang dimiliki Dinas Kominfoandi dalam menunjang peliputan sebuah kegiatan, juga

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Isnormiaty, Pegawai Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

transportasi sebagai akomodasi dalam kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu dan Bapak Dody sebagai berikut:

faktornya alat dulu peralatan, itu *pank* yang jelas peralatan *imbah tu* transportasi, kita kegiatan itu *kan* ada akomodasinya *kalu leh nah* iya itu *tadih*. (Bapak Wahyu)<sup>43</sup>

maksudnya *kaya* ini *kan* faktor pendukung *rajin* liputan itu pasti peralatan, pasti itu pendukung, karena ketika hendak meliput liputan *kan* butuh kamera dan sebagainya. (Bapak Dody)<sup>44</sup>

Maka dari itu, faktor pendukung utama dalam strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam penyebaran informasi meliputi penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah koordinasi dan pengiriman surat peliputan, serta dukungan peralatan seperti kamera dan transportasi yang menunjang kelancaran kegiatan peliputan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pada strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik dalam penyebaran informasi, menurut Ibu Isnormiaty adalah keterbatasan alat yang dipakai karena terkadang dalam sehari ada beberapa liputan, seperti contoh pelaksanaan beberapa acara pemerintah yang waktunya bisa sama atau dalam waktu yang berdekatan, sedangkan kesediaan peralatan kurang memadai. Sebagian pegawai memakai kamera yang ada pada telepon

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

cerdas untuk solusi keterbatasan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Ibu Isnormiaty sebagai berikut:

faktor penghambatnya *lah*, penghambatnya *tu* mungkin *kaya* keterbatasan alat, kadang sehari itu ada beberapa liputan *misalnya* beberapa acara pemerintah daerah *jamnya* mungkin sama atau berdekatan *nah* sedangkan alat yang dipunya kominfo itu *kada* banyak *kaya* itu *nah* jadi mungkin kadang untuk mefoto ada yang pakai kamera *canon 6D*, ada yang pakai hp *aja* hp pribadi penghambatnya itu<sup>45</sup>

Bapak Rizki juga menambahkan bahwa penggunaan peralatan kamera dan alat tambahannya masih bisa digunakan sepenuhnya, akan tetapi hambatannya adalah kekurangan peralatan dalam hal jumlah jika liputan ada 2 sampai 3 tempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizki sebagai berikut:

kalaunya masalah alat *tu kan* iya tadi *sejujurnya* untuk *kaya* penggunaan *tu* masih *kawa kaya* kamera dan alat tambahan *tu*, cuma maksudnya hambatan tadi *tu* kekurangan alatnya kurang memadai itu dalam artian jumlah *min ae*, karena terkadang kita liputan bisa 2-3 tempat<sup>46</sup>

Sementara itu, Bapak Rahman menyikapi terhadap keterbatasan peralatan adalah perkembangan teknologi itu semakin berkembang dan kemajuan berita online sudah menjamur, sehingga penyampaian informasi terkhusus pemberitaan kegiatan diperlukan secara cepat, sementara penganggaran peralatan dilakukan secara bertahap. Misal kami tahun ini membeli beberapa kamera, sementara perkembangan kamera pasti tiap tahun

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Isnormiaty, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Rizki, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

berkembang makanya tidak dapat selalu untuk memperbarui. Selain itu, jika ada kamera yang rusak ada juga pemeliharannya dan perbaikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rahman sebagai berikut:

saat ini teknologi semakin berkembang sementara sistem pembelian peralatan ini penganggaran ini secara bertahap-bertahap itu kesulitannya *kaya* itu *aja*, dimana berita online saat ini sudah menjamur sehingga untuk penyampaian informasi khususnya pemberitaan kegiatan-kegiatan cepat sementara peralatan memiliki penganggarnya *pun* secara bertahap secara prioritas *kaya* itu. *misalnya lah* kami tahun ini *min ae menukar* kamera sekian sementara kamera itu makin berkembang *kada kawa* kami tukar pulang yang ini, kalau dianggap tahun tadi sudah nukar itu ja bekerja dengan kamera itu *dah*, kalau rusak *pun* ada *maintenance nya*<sup>47</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rizki dan Bapak Rahman, Bapak Wahyu juga menambahkan terkait kerusakan yang sering terjadi, yakni kesalahan teknis seperti kamera secara mendadak rusak, baterai habis, memori bisa penuh, dan keterbatasan peralatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut:

kesalahan teknis, *kaya* kamera rusak *bakajutan hehe*, *anu* baterai habis *imbah tu* memori *full*, *bahanu* memori iya tadi *kaya* itu *pank* tadi biasanya *imbah tu* peralatan teknis *tu bahanu kada mayu* kita. terbatas *nah* itu keterbatasan peralatan<sup>48</sup>

Faktor penghambat selanjutnya pada penyebaran informasi bagian siaran langsung, menurut Bapak Dody penghambat pada siaran langsung terletak pada sinyal jaringan yang digunakan, seperti jaringan yang sinyal yang

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Rahman, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyu, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

turun membuat siaran langsung tersendat. Bahkan menggunakan telepon cerdas sebagai modem jaringan untuk siaran langsung sebagai solusi terakhir.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dody sebagai berikut:

ada, jaringan. Paling *rancak* itu jaringan, misalnya ada jaringan *down kah* atau apa *kah nah* itu yang jadi kendala jadinya bisa *tesandat nah* itu *pank*, sampai-sampai dulu *tu* sempat *hp* yang jadi modem, solusi terakhir *tu* apabila misalnya jaringan *kada kawa* lagi *napa napa*, hp itu yang jadi modem<sup>49</sup>

Media luar ruang juga memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya, menurut Bapak Sandy penghambat yang ada pada *videotron* adalah dalam masalah teknis, seperti saat listrik mati dan sistem mengalami *blue screen*. Pada baliho juga penghambatnya terdapat pada faktor alam, seperti angin deras yang membuat baliho sobek dan rusak. Selain itu, anggaran terbatas bisa menjadi hambatan karena keterbatasan tersebut membuat iklan tidak dapat ditampilkan semuanya dan harus disortir dahulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sandy sebagai berikut:

listrik mati itu pasti, aplikasi *blue screen*, ya lebih ke teknis *tu pank*, kalau baliho itu angin *daras tu meulah rabbit* dan rusak, faktor alam *pank* itu, *lawan* terkadang anggaran terbatas bisa *jua*, ada beberapa iklan yang harus disortir *kada* semua iklan *ditampaiakan*<sup>50</sup>

Maka dari itu, faktor penghambat dalam strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara di Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik adalah keterbatasan jumlah peralatan yang tidak mencukupi dan tantangan teknis yang sering muncul. Keterbatasan jumlah alat

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Dody, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 13 Mei 2024

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Sandy, Pegawai Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara, 14 Mei 2024

menyebabkan kesulitan saat harus meliput beberapa acara bersamaan. Selain itu, kamera yang digunakan sering mengalami kendala teknis, misalnya kamera rusak tiba-tiba, memori penuh, atau baterai habis. Pada siaran langsung hambatannya adalah ketidakstabilan jaringan saat siaran langsung, yang menghambat kelancaran penyebaran informasi. Pada media luar ruang, *videotron* memiliki masalah seperti gangguan listrik dan sistem yang *blue screen*, pada baliho kondisi alam seperti angin dapat merusak baliho. Terakhir, anggaran yang terbatas memengaruhi jumlah iklan yang dapat ditampilkan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kebijakan Komunikasi**

Pemahaman dan penerapan kebijakan komunikasi sangat penting dalam Dinas Kominfo Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keberhasilan komunikasi publik tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap undang-undang dan tugas pokok fungsi (tupoksi) dinas, tetapi juga memerlukan proses intervensi yang memungkinkan kebijakan Kementerian Kominfo untuk disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Setiap tingkatan, dari kementerian, peraturan gubernur, peraturan bupati, dan Dinas Kominfo, memiliki peran dalam mengelola dan menerapkan kebijakan yang relevan. Selain itu, pentingnya distribusi tanggung jawab dalam SK yang dibagi antara berbagai bidang sesuai dengan tugas masing-masing. Proses ini perlu didukung oleh payung hukum yang jelas agar tujuan komunikasi publik dapat tercapai dengan baik.

Penelitian sebelumnya oleh Nasfi dan Dewi Ariani bahwa dalam kebijaksanaan komunikasi adalah merumuskan kebijakan berupa strategi komunikasi yang dilakukan agar mencapai kesepakatan pendirian Bum-Nag dan pembentukan kepengurusannya.<sup>51</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa kebijaksanaan komunikasi memiliki tahapan dan intervensi di setiap tahapannya dari kebijakan kementerian, peraturan gubernur, dan peraturan bupati yang diterima oleh Dinas Kominfosandi. Proses itu menjadikan payung hukum yang dapat digunakan dengan baik dalam tujuan komunikasi publik. Dalam penelitian Nasfi dan Dewi Ariani ini menggunakan teori merumuskan kebijakan dalam pelaksanaan strategi komunikasi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijaksanaan komunikasi, yakni penggunaan aturan-aturan atau pedoman yang dijadikan landasan hukum dalam tujuan komunikasi.<sup>52</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Made Sudarma bahwa kebijakan komunikasi dilakukan oleh perusahaan dalam mengkomunikasikan strategi perusahaan kepada *stakeholder* dan investor dalam nilai kebajikan.<sup>53</sup> Hal

---

<sup>51</sup> Nasfi and Dewi Ariani, "Komunikasi Persuasif Pemerintah Nagari Sungai Pua Kepada Ninik Mamak Untuk Mencapai Pembangunan Sosial Dan Ekonomi," *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 5, no. 01 (June 14, 2020): 122–35, <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01.234>.

<sup>52</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 13.

<sup>53</sup> Made Sudarma and Putu Prima Wulandari, "Relevansi Nilai Kebajikan dalam Kebijakan Komunikasi: Memaknai Informasi Fundamental dari Perspektif Investor," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 6, no. 1 (March 30, 2022): 1–21, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4538>.

tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa kebijaksanaan komunikasi memiliki tahapan dan intervensi di setiap tahapannya dari kebijakan kementerian, peraturan gubernur, dan peraturan bupati yang diterima oleh Dinas Kominfosandi. Proses itu menjadikan payung hukum yang dapat digunakan dengan baik dalam tujuan komunikasi publik. Dalam penelitian Made Sudarma ini menggunakan teori analisis fundamental dalam menganalisa relevansi nilai kebijakan dalam kebijakan komunikasi dengan memaknai informasi fundamental dalam perspektif investor. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijaksanaan komunikasi, yakni penggunaan aturan-aturan atau pedoman yang dijadikan landasan hukum dalam tujuan komunikasi.<sup>54</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Nurul Jannah,<sup>55</sup> bahwa dasar hukum (regulasi) penyelenggaraan sistem pemerintah berbasis elektronik sudah tertuang dalam kebijakan tersebut dalam mempermudah pelaksanaan pengembangan sistem berbasis elektronik pada lingkungan pemerintah daerah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa, kebijaksanaan komunikasi memiliki tahapan dan intervensi di setiap tahapannya dari kebijakan kementerian, peraturan gubernur, dan peraturan bupati yang diterima oleh Dinas Kominfosandi. Proses itu menjadikan payung

---

<sup>54</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 13.

<sup>55</sup> Jannah, "Strategi Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Dalam Pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan."

hukum yang dapat digunakan dengan baik dalam tujuan komunikasi publik. Dalam penelitian Nurul Jannah ini menggunakan teori analisis SWOT dalam mengetahui bagaimana pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijaksanaan komunikasi, yakni penggunaan aturan-aturan atau pedoman yang dijadikan landasan hukum dalam tujuan komunikasi.<sup>56</sup>

Hasil penelitian sebelumnya diatas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, terkait kebijaksanaan komunikasi memiliki perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni menerangkan bahwa kebijaksanaan komunikasi memiliki tahapan dan intervensi di setiap tahapannya dari kebijakan kementerian kominfo, peraturan gubernur, dan peraturan bupati yang diterima oleh Dinas Kominfosandi. Proses itu menjadikan payung hukum dapat digunakan dengan baik dalam tujuan komunikasi publik dan dilanjutkan pada perencanaan komunikasi berikutnya.

## **2. Perencanaan Komunikasi**

Perencanaan komunikasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah melalui rapat tahunan, yang dipimpin oleh kepala dinas untuk membahas salah satunya evaluasi kinerja dan penyesuaian Surat Keputusan (SK) pegawai, yang mencakup pemindahan tugas sesuai dengan kapasitas masing-masing pegawai. Pada rapat di tingkat Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik, cenderung hanya difokuskan pada hal-hal seperti peliputan. Selanjutnya, dalam penerimaan liputan bermula dari

---

<sup>56</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 13.

surat permohonan liputan lalu disposisi ke sekretaris dan kepala dinas, setelah surat permohonan tersebut disetujui dari pejabat yang memiliki wewenang barulah diberi bentuk penugasan peliputan yang sudah tertera waktu acara dan tempat acara.

Penelitian sebelumnya oleh Mariyatul hanni dan Rino Adibowo bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Kominfo Kab. Majalengka melalui Majalengka Raharja *quick response* memiliki 4 tahapan, yaitu melalui peraturan bupati, pelatihan, sosialisasi kepada dinas, dan bekerja sama dengan penyelenggara jasa *call centre*.<sup>57</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilaksanakan Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara adalah melalui rapat tahunan salah satunya dalam evaluasi kinerja dan surat keputusan pegawai. Selain itu, rapat yang dilaksanakan pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik salah satunya mengenai perihal peliputan, serta dalam proses penerimaan permohonan sebuah liputan. Dalam penelitian Mariyatul Hanni dan Rino Adibowo menggunakan teori perencanaan, yaitu strategi pemilihan sumber, pesan, media, sasaran, dan dampak. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perencanaan komunikasi, yaitu dokumen tertulis yang menggambarkan perencanaan tujuan serta evaluasinya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mariyatul Hanni and Rino Adibowo, "Peran Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Melalui Program Majalengka Raharja Quick Response," *Jurnal Common* 6, no. 1 (September 16, 2022): 18–31, <https://doi.org/10.34010/common.v6i1.8006>.

<sup>58</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 14.

Penelitian sebelumnya oleh Lukman Hakim dan Yhova Hana Bunga Fadila, bahwa perencanaan komunikasi yang dilaksanakan Pemerintah Kota Kediri dalam menjaga citra Walikota Kediri dengan pembagian tugas humas menjadi 2 bagian. Menggunakan media sosial yaitu Instagram, Youtube, Tik Tok, dan Facebook.<sup>59</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilaksanakan Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara adalah melalui rapat tahunan salah satunya dalam evaluasi kinerja dan surat keputusan pegawai. Selain itu, rapat yang dilaksanakan pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik salah satunya mengenai perihal peliputan, serta dalam proses penerimaan permohonan sebuah liputan. Dalam penelitian Lukman Hakim dan Yhova Hana Bunga Fadila, menggunakan teori citra yang dibentuk oleh humas dalam lingkungan pemerintahan untuk menarik perhatian khalayak. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perencanaan komunikasi, yaitu dokumen tertulis yang menggambarkan perencanaan tujuan serta evaluasinya.<sup>60</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Annisa Citra Triyandra, bahwa perencanaan komunikasi oleh Dinas Kominfo kota pekanbaru dalam mensosialisasikan program *smart city*, adalah dengan memperhatikan dan menentukan komponen komunikasi dalam tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>59</sup> Lukman Hakim and Yhova Hana Bunga Fadila, "Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Kediri dalam Membangun Citra Walikota Perspektif Islam," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (November 23, 2022): 156–75, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2814>.

<sup>60</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 14.

masyarakat mengenai program *smart city*.<sup>61</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilaksanakan Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara adalah melalui rapat tahunan salah satunya dalam evaluasi kinerja dan surat keputusan pegawai. Selain itu, rapat yang dilaksanakan pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik salah satunya mengenai perihal peliputan, serta dalam proses penerimaan permohonan sebuah liputan. Dalam penelitian Annisa Citra Triyandra, menggunakan teori perencanaan komunikasi sebagai proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perencanaan komunikasi, yaitu dokumen tertulis yang menggambarkan perencanaan tujuan serta evaluasinya.<sup>62</sup>

Hasil penelitian sebelumnya diatas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, terkait perencanaan komunikasi memiliki perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni menerangkan bahwa perencanaan komunikasi dilaksanakan saat rapat tahunan, dengan salah satunya membahas evaluasi kinerja dan pembahasan surat keputusan pegawai. Selanjutnya rapat bidang yang dilaksanakan jika terkait hal yang penting dalam peliputan, serta proses penerimaan permohonan peliputan sampai penugasan peliputan.

---

<sup>61</sup> Annisa Citra Triyandra, "Perencanaan Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Program Smart City" (Journal: eArticle, Riau University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/199308/>.

<sup>62</sup> Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, h. 14.

### **3. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah untuk menyebarluaskan informasi secara efektif ke seluruh lapisan masyarakat, melibatkan empat unsur yaitu, pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan

#### **a. Pengenalan Khalayak**

Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara tidak membedakan khalayak berdasarkan usia atau segmen tertentu seperti LPPL (Lembaga Penyiaran Publik Lokal) yang harus memiliki pembagian segmen usia. Informasi yang disampaikan secara umum menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Salah satu penjangkauan pesan keseluruhan masyarakat adalah bentuk penayangan program acara *Kai Engoet*, dengan memberikan penyampaian informasi kepada orang tua dan penyampaian hiburan kepada anak-anak, dimuat dalam satu acara agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Seperti contoh iklan layanan masyarakat tentang kepedulian menjaga kebersihan, selain mengedukasi orang tua tentang pentingnya menjaga kebersihan juga menghibur anak-anak pada tingkah laku *Kai Engoet* yang suka bergurau sehingga anak-anak akan paham makna pesan yang disampaikan pada program acara *Kai Engoet* tersebut.

### **b. Penyusunan Pesan**

Siaran pers menjadi alat utama dalam penyusunan pesan. Format 5W+1H digunakan untuk memastikan pesan mudah dipahami, dan kontennya disesuaikan dengan karakteristik berbagai media, seperti media cetak, televisi, dan media sosial. Fleksibilitas dalam penyusunan dan penyajian pesan memungkinkan informasi tetap relevan dan menarik bagi audiens yang beragam dengan berbagai pilihan media yang digunakan.

### **c. Saluran Komunikasi**

Ada lima saluran komunikasi utama yang digunakan yaitu media sosial, media online, media elektronik, media cetak dan media luar ruangan. Media sosial yang digunakan oleh Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Instagram, Tiktok, dan Youtube. Media online adalah website, media elektronik adalah saluran televisi lokal kominfo melalui televisi swasta lokal Karias TV, Oggi Vision, dan Azwar TV, Media cetak seperti baliho, spanduk, dan koran yang bekerja sama dengan media koran seperti Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, Kalimantan Post, Barito Post, dan Mata Banua. Media luar ruangan berupa *Videotron*.

### **d. Penetapan Tujuan**

Tujuan utama adalah untuk menyebarluaskan informasi ke masyarakat, informasi yang disampaikan mencakup berbagai proyek pemerintah, sosialisasi, iklan layanan masyarakat, dan sebagai wadah informasi seperti pemberitahuan pembangunan infrastruktur, guna meningkatkan transparansi dan partisipasi publik.

Penelitian sebelumnya oleh Mochamad Irfan Radika dan Sri Dewi Setiawati bahwa strategi komunikasi *podcast* dalam mempertahankan pendengar adalah dengan pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode, dan penetapan media. Pengenalan khalayak adalah mengetahui dan menetapkan target khalayak pendengar yang berusia 15-30 tahun, penyusunan pesan dengan memberikan suatu perhatian pada konten pengalaman horor, penetapan metode dengan memilih tema yang sedang hangat terjadi dan momen tertentu, terakhir penetapan media dengan menggunakan media Spotify dan Youtube, serta media promosi menggunakan media Instagram dan Twitter.<sup>63</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa strategi komunikasi Dinas Kominfosandi memiliki 4 unsur, yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan. Dalam penelitian Mochamad Irfan Radika dan Sri Dewi Setiawati menggunakan teori aspek strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan menetapkan media. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penggabungan dua teori strategi komunikasi, yaitu dengan hasilnya adalah pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan dalam merumuskan strategi komunikasi.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Radika and Setiawati, "Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar."

<sup>64</sup> Krementz, Andersen, and Cooper, "Proceedings of the Eleventh American Woodcock Symposium."

Penelitian sebelumnya oleh Priyanto Suswanto dan Sri Dewi Setiawati bahwa strategi komunikasi pemasaran adalah dengan strategi pesan melalui isi informasi komunikasi dan bentuk kreatif pesan, strategi media melalui pemilihan media dan celah konsumen.<sup>65</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa strategi komunikasi Dinas Kominfosandi memiliki 4 unsur, yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan. Dalam penelitian Priyanto Suswanto dan Sri Dewi Setiawati menggunakan teori strategi komunikasi pemasaran yang efektif, yaitu strategi pesan dan strategi media. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penggabungan dua teori strategi komunikasi, yaitu dengan hasilnya adalah pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan dalam merumuskan strategi komunikasi.<sup>66</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Elisabeth Sitepu dan Sabrin bahwa strategi komunikasi pariwisata dalam meningkatkan minat berwisata, yaitu dengan promosi langsung ke konsumen dengan berinteraksi secara langsung, humas dengan melaksanakan sebuah acara, periklanan yang mampu menarik wisatawan, dan media komunikasi menggunakan website resmi dinas

---

<sup>65</sup> Priyo Suswanto and Sri Dewi Setiawati, "Strategi Komunikasi Pemasaran Shopee Dalam Membangun Positioning Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (July 18, 2020): 16–29, <https://doi.org/10.23969/linimasa.v3i2.2754>.

<sup>66</sup> Krementz, Andersen, and Cooper, "Proceedings of the Eleventh American Woodcock Symposium."

pariwisata.<sup>67</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa strategi komunikasi Dinas Kominfosandi memiliki 4 unsur, yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan. Dalam penelitian Elisabeth Sitepu dan Sabrin menggunakan teori perspektif strategi, yaitu perspektif apa yang ingin sebuah organisasi lakukan dan perspektif apa yang sebuah organisasi akhirnya lakukan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penggabungan dua teori strategi komunikasi, yaitu dengan hasilnya adalah pengenalan khalayak, penyusunan pesan, saluran komunikasi, dan penetapan tujuan dalam merumuskan strategi komunikasi.<sup>68</sup>

Hasil penelitian sebelumnya diatas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, terkait strategi komunikasi memiliki perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, bahwa strategi komunikasi yang dilakukan memiliki beberapa unsur dalam strategi komunikasi, yaitu pengenalan secara umum tanpa membatasi umur pemirsa, penyusunan pesan dengan menggunakan 5W+1H agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan menyeluruh, penetapan saluran komunikasi menggunakan berbagai pilihan media dalam memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi, dan penetapan tujuan agar informasi dapat disebarluaskan ke masyarakat.

---

<sup>67</sup> Elisabeth Sitepu and Sabrin, "Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata Di Sumatera Utara," *Message: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (August 27, 2020): 28–44.

<sup>68</sup> Krementz, Andersen, and Cooper, "Proceedings of the Eleventh American Woodcock Symposium."

#### 4. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfoandi Kabupaten Hulu Sungai Utara mencakup empat aspek, yaitu alur produksi, penerusan informasi, media luar ruang, dan siaran langsung.

##### a. Alur Produksi

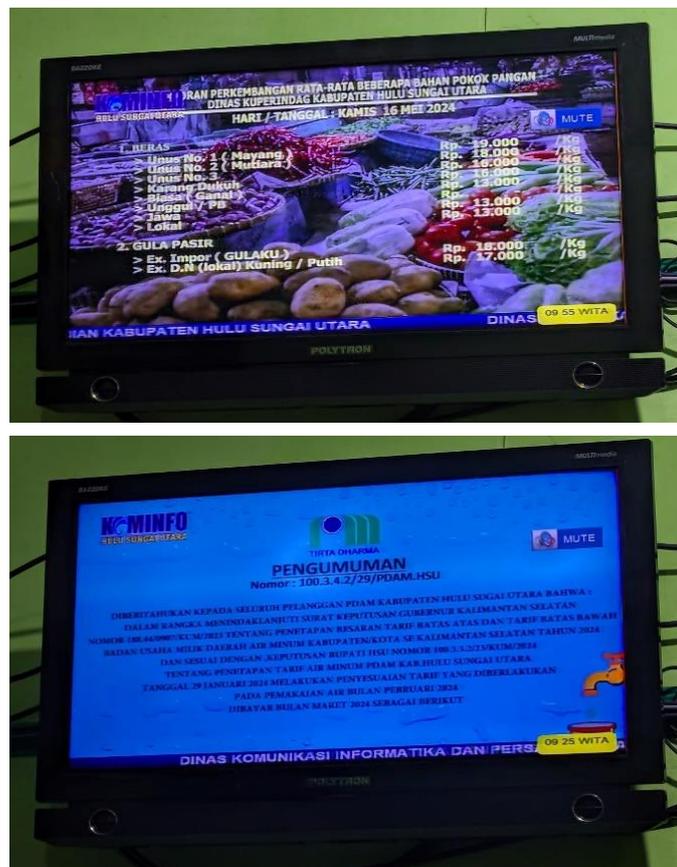
Ada tiga program berita dalam alur produksi, yaitu *Habar HSU*, *Seputar HSU*, dan *Warta HSU*, program ini berfungsi sebagai sarana utama dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Adapun alurnya adalah setelah peliputan selesai dengan menghasilkan foto, video, dan siaran pers, dikirim ke penyunting naskah berita untuk dibuat pengisi suara dan penyunting naskah website untuk diupload ke website, selanjutnya pengisi suara dengan video dalam *editing* dan *mastering* program seputar HSU dan disiarkan ke media sosial dan televisi lokal dengan durasi 2 sampai 5 menit, selanjutnya warta HSU yang menggunakan presenter dalam program siarannya ke televisi lokal dengan durasi 2 sampai 5 menit, dan terakhir *habar HSU* disiarkan ke televisi lokal dengan durasi 30 sampai 1 jam.



Gambar 4.1 Alur Produksi

## b. Penerusan Informasi

Proses penerusan informasi yaitu memfasilitasi distribusi data dari lembaga-lembaga pemerintah ke masyarakat melalui televisi. Informasi ini bersifat resmi, disusun oleh dinas terkait, dan disesuaikan sebelum disiarkan. Proses ini dijalankan secara terstruktur dengan tanggung jawab utama dipegang oleh Dinas Kominfo, dengan frekuensi penyiaran rutin dan format yang bervariasi berupa animasi dan foto. Seperti penerusan informasi dari Diskuperindag (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan) berupa bahan pokok dan dari Dinas Peternakan berupa bahan pangan, serta penerusan informasi dari dinas lainnya.



Gambar 4.2 Penerusan Informasi melalui Televisi

### c. Media Luar Ruang

Penggunaan media luar ruang, seperti baliho dan videotron dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi dan sosialisasi. Baliho digunakan untuk informasi di lokasi strategis, sementara videotron menawarkan konten dinamis yang dikendalikan oleh Dinas Kominfo. Prosedur perizinan pemasangan iklan melibatkan beberapa dinas, seperti PTSP dan Dispenda, dalam proses penggunaan media luar ruang



Gambar 4.3 Baliho



Gambar 4.4 Videotron

#### **d. Siaran Langsung**

Siaran langsung dilakukan dengan prosedur yang melibatkan persiapan teknis dan logistik yang cermat. Dinas Kominfosandi memastikan kualitas siaran melalui penggunaan peralatan yang memadai dan kerja sama dengan Bidang *E-Government* untuk penyediaan jaringan. YouTube menjadi media utama dalam siaran langsung, dengan televisi lokal sebagai alternatif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Siaran menggunakan 3 sampai 4 kamera yang dihubungkan ke *video mixer* untuk menyatukan tampilan, sementara audio diperoleh dari operator *sound* acara dan *klip on* untuk suara audiens. Durasi siaran disesuaikan dengan waktu acara, dengan *YouTube* sebagai media utama dan televisi lokal sebagai alternatif. Selain itu, *teks bar* digunakan untuk menambahkan informasi tambahan, yang dapat disiapkan sebelumnya atau saat acara, dioperasikan melalui *VTR* di lokasi untuk *YouTube* dan dari kantor untuk televisi lokal.



Gambar 4.5 Siaran Langsung

Penelitian sebelumnya oleh Tita Melia Milyane dkk bahwa tentang mengatasi tingginya penyebaran informasi hoax Covid-19 dengan sosialisasi dan penyuluhan dalam memilah informasi dan sumber kejelasan informasi.<sup>69</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfo ada 4 aspek, yaitu alur produksi, penerusan informasi, media luar ruang, dan siaran langsung. Dalam penelitian oleh Tita Melia Milyane dkk menggunakan teori komunikasi efektif dalam merubah sikap dan memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penyebaran informasi yang memiliki faktor-faktor mempengaruhinya, yaitu dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif.<sup>70</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Arif Mudi Priyanto dkk tentang kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembuatan website, untuk mempermudah penyebaran informasi desa.<sup>71</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfo ada 4 aspek, yaitu alur produksi, penerusan informasi, media luar ruang, dan siaran langsung. Dalam penelitian

---

<sup>69</sup> Milyane, Yani, and Winangsih, "Komunikasi Efektif Melalui Media Sosial Tentang Penyebaran Informasi Covid-19."

<sup>70</sup> Razaque et al., "State-of-Art Review of Information Diffusion Models and Their Impact on Social Network Vulnerabilities."

<sup>71</sup> Priyatno et al., "Pendampingan Pembuatan Website Desa Gunung Malelo Untuk Mempermudah Penyebaran Informasi Desa."

Arif Mudi Priyanto dkk menggunakan teori metode pendampingan yang terstruktur, menganalisa kebutuhan, pembentukan tim, pelatihan, pembangunan website, dan pendampingan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penyebaran informasi yang memiliki faktor-faktor mempengaruhinya, yaitu dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif.<sup>72</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Evi Novianti dkk tentang pemanfaatan media sosial untuk penyebarluasan informasi program pemerintah oleh bagian humas.<sup>73</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfo ada 4 aspek, yaitu alur produksi, penerusan informasi, media luar ruang, dan siaran langsung. Dalam penelitian Evi Novianti dkk menggunakan teori kebutuhan informasi dalam pemanfaatan media sosial untuk penyebarluasan informasi program pemerintah oleh bagian humas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penyebaran informasi yang memiliki faktor-faktor mempengaruhinya, yaitu dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Razaque et al., "State-of-Art Review of Information Diffusion Models and Their Impact on Social Network Vulnerabilities."

<sup>73</sup> Novianti et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran)."

<sup>74</sup> Razaque et al., "State-of-Art Review of Information Diffusion Models and Their Impact on Social Network Vulnerabilities."

Hasil penelitian sebelumnya diatas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, terkait penyebaran informasi memiliki perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni menerangkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan oleh Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara memiliki 4 macam, yaitu alur produksi dalam 3 program yang disiarkan ke televisi lokal dan sosial media, penerusan informasi dari dinas terkait ke media televisi lokal, media luar ruang sebagai penyebaran informasi pada tempat strategis, dan siaran langsung yang menyalurkan informasi secara langsung pada media Youtube dan televisi lokal.

#### **5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

faktor pendukung utama dalam strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah koordinasi dan pengiriman surat peliputan dari pihak pemohon ke Dinas Kominfo, serta dukungan peralatan yang memadai seperti kamera dan transportasi yang menunjang kelancaran kegiatan peliputan.

Faktor penghambat dalam strategi komunikasi Dinas Kominfosandi Kabupaten Hulu Sungai Utara di Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik adalah keterbatasan jumlah peralatan yang tidak mencukupi jika suatu peliputan acara berjumlah 2-3 dalam sehari secara bersamaan dan tantangan teknis yang sering muncul. Misalnya kamera rusak tiba-tiba, memori penuh, atau baterai habis saat mau digunakan. Pada siaran langsung juga memiliki faktor penghambat yaitu ketidakstabilan jaringan saat siaran langsung, yang menghambat kelancaran penyebaran informasi. Pada media luar ruang,

*videotron* memiliki masalah seperti gangguan listrik dan sistem yang *blue screen*, pada baliho kondisi alam seperti angin kencang dapat merusak baliho. Selain itu, anggaran yang terbatas memengaruhi jumlah iklan yang dapat ditampilkan dalam media luar ruang.

Penelitian sebelumnya Nurul Jannah tentang strategi Dinas Kominfosandi Kab. Hulu Sungai Utara dalam pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu faktor pendukung dalam kesiapan meluncurkan aplikasi pelayanan pemerintah, adanya landasan payung hukum, adanya kerja sama dengan perangkat daerah, dan infrastruktur yang memadai dalam ketersediaan jaringan. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran, SDM yang kurang pada bidangnya, dan keamanan data yang mudah untuk diretas.<sup>75</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfosandi dalam penyebaran informasi adalah dalam kemudahan koordinasi dan penerimaan surat peliputan menggunakan media *Whatsapp*, serta peralatan yang memadai dan transportasi yang menunjang kelancaran kegiatan peliputan. Pada faktor penghambat ada keterbatasan jumlah peralatan, kesalahan teknis pada peralatan, pada siaran

---

<sup>75</sup> Jannah, "Strategi Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Dalam Pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan."

langsung ada kendala ketidakstabilan jaringan, pada media luar ruang bagian videotron memiliki kendala listrik mati dan *blue screen* di komputer, bagian baliho memiliki kendala kerusakan yang bisa terjadi disebabkan oleh angin kencang. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis SWOT dalam mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi komunikasi, dan faktor penghambat sebagai gangguan yang terjadi menyebabkan komunikasi yang tidak efektif.<sup>76</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Mesra Rita Murni Gea dkk bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan inovasi pelayanan publik berbasis digital adalah pada faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, respon masyarakat yang positif, dukungan pemerintah setempat, dan SDM. Pada faktor penghambat terletak pada anggaran.<sup>77</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfosandi dalam penyebaran informasi adalah dalam kemudahan koordinasi dan penerimaan surat peliputan menggunakan media *Whatsapp*, serta peralatan yang memadai dan transportasi

---

<sup>76</sup> Putri Robiatul Adawiyah and Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah."

<sup>77</sup> Mesra Rita Murni Gea, Muhamad A. Rahawarin, and Ivonny Y, "Analisis Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Di Maluku," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, no. 1 (June 21, 2023): 121–26, <https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3732>.

yang menunjang kelancaran kegiatan peliputan. Pada faktor penghambat ada keterbatasan jumlah peralatan, kesalahan teknis pada peralatan, pada siaran langsung ada kendala ketidakstabilan jaringan, pada media luar ruang bagian videotron memiliki kendala listrik mati dan *blue screen* di komputer, bagian baliho memiliki kendala kerusakan yang bisa terjadi disebabkan oleh angin kencang. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori analisis pada inovasi pelayanan publik berbasis digital. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi komunikasi, dan faktor penghambat sebagai gangguan yang terjadi menyebabkan komunikasi yang tidak efektif.<sup>78</sup>

Penelitian sebelumnya oleh Dimas Prayogi dan Agung Prawijaya bahwa, faktor pendukung dan faktor penghambat adalah pada faktor pendukungnya kerjasama yang baik dari Dinas Kominfo dengan partner media dan penggunaan media sosial, pada faktor penghambat diatasi dengan pemaksimalan akses penggunaan layanan internet serta pemaksimalan media cetak.<sup>79</sup> Hal tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini, yang menerangkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada Bidang Informasi Komunikasi Publik dan Statistik Dinas Kominfosandi dalam penyebaran informasi adalah dalam kemudahan koordinasi dan penerimaan

---

<sup>78</sup> Putri Robiatul Adawiyah and Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah."

<sup>79</sup> Dimas Prayogi and Agung Prawijaya, "Strategi Media Relations Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik," *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 2 (December 13, 2022): 115–31, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2824>.

surat peliputan menggunakan media *Whatsapp*, serta peralatan yang memadai dan transportasi yang menunjang kelancaran kegiatan peliputan. Pada faktor penghambat ada keterbatasan jumlah peralatan, kesalahan teknis pada peralatan, pada siaran langsung ada kendala ketidakstabilan jaringan, pada bagian videotron memiliki kendala listrik mati dan *blue screen* di komputer, bagian baliho memiliki kendala kerusakan yang bisa terjadi disebabkan oleh angin kencang. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi *media relation* menjadikan suatu strategi sebagai kebijakan baik yang bergantung pada hubungan organisasi dengan *pers* dalam tujuan pembangunan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi komunikasi, dan faktor penghambat sebagai gangguan yang terjadi menyebabkan komunikasi yang tidak efektif.<sup>80</sup>

Hasil penelitian sebelumnya diatas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, terkait faktor pendukung dan penghambat memiliki perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, bahwa faktor pendukung dari penggunaan media *Whatsapp* sebagai jalur koordinasi, peralatan yang memadai dan kesediaan transportasi, pada faktor penghambat ada keterbatasan jumlah peralatan, kesalahan teknis peralatan, pada siaran langsung ada kendala ketidakstabilan jaringan, pada videotron memiliki kendala listrik mati dan *blue screen* di komputer, bagian baliho memiliki kendala kerusakan yang bisa terjadi disebabkan oleh angin kencang.

---

<sup>80</sup> Putri Robiatul Adawiyah and Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah."

